



**PERAN GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU MARAH SISWA DI  
SMP YAYASAN KARYA BUNDA MANDIRI DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Melengkapi Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**MAISYARAH ALAWIYAH**  
**NIM 0303162158**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



**PERAN GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU MARAH SISWA DI  
SMP YAYASAN KARYA BUNDA MANDIRI DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Melengkapi Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**MAISYARAH ALAWIYAH**  
**NIM 0303162158**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D**  
**NIP: 19741104 200501 1004**

**Indayana Febriani Tanjung, M.Pd**  
**NIP. 19840223 201503 2003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

Nomor : Istimewa

Medan, 06 Desember 2020

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Maisyarah Alawiyah

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak.  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatra Utara di Medan

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Maisyarah Alawiyah

Nim : 33.16.2.158

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Marah Siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli serdang

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

#### PEMBIMBING SKRIPSI

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Abdul Aziz Rusman, Lc.,M.Si., Ph.D**  
NIP: 19741104 200501 1004

**Indayana Febriani Tanjung, M.Pd**  
NIP. 19840223 201503 2003

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “**Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Marah Siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang**” Oleh **Maisyarah Alawiyah**, NIM. 0303162158 Prodi Bimbingan Konseling Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

**03 Februari 2021 M**  
**21 Jumadil Akhir 1442 H**

Dan telah diterima sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia Sidang Munaqasah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi**  
**NIP. 198212092009122002**

**Alfin Siregar, M. Pd.I**  
**NIP. 198607162015030102**

**Anggota Penguji**

1. **Abdul Aziz Rusman, Lc, M. Si, Ph. D**  
**NIP. 19741104 200501 1004**

2. **Indayana Febriani Tanjung, M. Pd**  
**NIP. 19840223 201503 2003**

3. **Dr. Nefi Darmayanti, M. Si**  
**NIP. 196311092001122001**

4. **Dr. Tarmizi, M. Pd**  
**NIP. 19551010198831002**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. Mardianto, M. Pd**  
**NIP. 196712121994031004**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maisyarah Alawiyah

Nim : 33.16.2.158

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Marah Siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 06 Desember 2020

Yang membuat pernyataan

**Maisyarah Alawiyah**

**Nim: 33.16.2.158**

## ABSTRAK



Nama : Maisyarah Alawiyah  
 Nim : 33.16.2.1.58  
 Fak / Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam  
 Pembimbing I : Abdul Aziz Rusman, Lc.,M.Si., Ph.D  
 Pembimbing II: Indayana Febriani Tanjung, M.Pd  
 Judul Skripsi : Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Marah Siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang

**Kata Kunci** : *Peran, Perilaku Marah*

Konflik yang terjadi antar siswa seperti pertikaian dan kegaduhan sebagian besar merupakan puncak dari ketidakmampuan siswa mengontrol emosi marahnya. Faktor usia remaja juga menunjang perilaku agresif siswa sehingga sangat rentan mengalami konflik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui : 1) Peran guru BK dalam mengatasi perilaku marah siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang, 2) Upaya guru BK dalam Mengatasi Perilaku Marah Siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bersifat deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK dan siswa SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dalam mengatasi perilaku marah siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang, guru BK berperan sebagai: 1) Penasihat, yang berarti guru BK memberikan nasihat kepada siswa yang terlibat dalam pertikaian. 2) Konsultan, artinya guru BK menjalin kerjasama kepada pihak lain seperti kepala sekolah, wali kelas dan orang tua untuk menyelesaikan masalah siswa. 3) Fasilitator, yang berarti guru BK menjadi pihak yang memfasilitasi klien sampai klien dapat menemukan solusi dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Hal ini dibuktikan dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK secara dinamis untuk mencegah dan mengatasi perilaku marah siswa seperti layanan konseling individu, layanan informasi dan layanan mediasi.

Mengetahui Pembimbing I

**Abdul Aziz Rusman, Lc.,M.Si., Ph.D**

**NIP: 19741104 200501 1004**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Alhamdulillah, Segala puji dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul **Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Marah Siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang**, adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memahami tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda tercinta **Musli** dan Ibunda tercinta **Nuraini** yang senantiasa mendo'akan, mengalirkan cinta dan kasih sayang yang paling tulus untuk anaknya, selalu memotivasi dan memberikan dukungan baik moral maupun material sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan di UIN SU ini.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.

3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, Msi** selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali peneliti dengan berbagai ilmu dan pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu di universitas ini dan memberikan kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
4. Bapak **Abdul Aziz Rusman, Lc.,M.Si., Ph.D** dan Ibu **Indayana Febriani Tanjung, M.Pd** selaku Dosen pembimbing skripsi peneliti, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh guru di **SD Negeri 0147217 Perupuk, MTs Al-Washliyah Perupuk, SMA Negeri 1 Tanjung Tiram** yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan selama peneliti menjadi peserta didik disana.
6. Bapak **Fadly Reza Siregar, S.Si** selaku kepala SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian, serta Ibu Guru BK **Ummul Khairiah, S.Psi** dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
7. Adik-adik tersayang **Afriza Aini, Rendy Ardiansyah Putra, Nurul Syafirah, Alby Diandra Syahputra** yang selalu memberi semangat dan mengalirkan perhatiannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini serta seluruh keluarga yang telah banyak membantu dan memotivasi peneliti selama dalam menyelesaikan skripsi ini.



8. Teristimewa sahabat-sahabat dari kecil **Cavanieku, Lina, Jana, Bukma, Fitri, Novi** yang sudah menjadi sahabat suka duka peneliti dari SD hingga sekarang serta *my best friend* **Yuli** yang sudah sangat banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat dunia akhirat seperjuangan peneliti **Alima Navia** yang sudah mengisi sejarah hidup peneliti mengarungi lika-liku hidup menjadi mahasiswa menjadi teman cerita 24 jam peneliti dari maba sampai sekarang, serta seluruh keluarga tempat bernaung di **Rumah Tahfidz Daarul Uswah, Ustadzah Fitri** dan **seluruh santri** yang sudah mendo'akan, memotivasi dan banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan.
10. Sahabat sejawat setempat naungan yang telah mengukir sejarah hidup bersama penulis **wakgeng Adel, Kakmey, Isna, Nisa, Fira** semoga kalian sukses dunia akhirat.
11. Teman-teman spesial seperjuangan **BKI 4 Stambuk 2016** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama 4 tahun ini telah membersamai peneliti mengarungi pendidikan di UIN-SU.
12. Dan semua pihak yang telah memberi bantuan, kontribusi hingga peneliti sampai pada tahap ini. Semoga Allah Swt membalas jasa-jasa kalian semua aamiin.

Penulis Menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan. 06 Desember 2020  
Peneliti,

**Maisyarah Alawiyah**  
**NIM. 33.16.2.158**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT ISTIMEWA.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian.....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Bimbingan dan Konseling.....	9
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	9
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	11
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	12

d. Prinsip Bimbingan dan Konseling .....	15
e. Layanan Bimbingan dan Konseling.....	17
f. Guru Bimbingan dan Konseling .....	20
g. Peran Guru BK di Sekolah .....	23
2. Perilaku Marah .....	25
a. Pengertian Marah.....	25
b. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perilaku Marah.....	30
c. Bentuk-Bentuk Emosi Marah.....	33
d. Cara Mengatasi Marah .....	35
e. Penelitian yang Relevan.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Waktu Penelitian .....	44
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data.....	46
G. Penjamin Keabsahan Data .....	47

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Khusus Penelitian	
1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling .....	49
2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling.....	52
3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Daftar Wawancara
Lampiran II	Hasil Wawancara
Lampiran III	Biodata
Lampiran IV	Dokumentasi foto
Lampiran V	Surat Riset Skripsi
Lampiran VI	Bimbingan Skripsi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Membangun peradaban modern yang maju dan terdepan salah satunya ialah melalui pendidikan yang sistematis dan terukur. Secara tersurat amanat pendidikan nasional termaktub dalam naskah undang-undang dasar tahun 1945 (UUD 45) yaitu mencerdaskan bangsa. Pendidikan adalah suatu proses transformasi dan langkah awal dalam mencerdaskan siswa, dalam tahap ini pendidikan yang dijalankan dituntut agar mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, potensi siswa yang dimaksud meliputi potensi intelektual, spiritual, emosional, sosial dan moral. Proses atau tahapan ini diharapkan mampu menjadikan siswa menjadi individu yang mampu hidup di masyarakat.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran, fungsi dan tanggungjawab yang senantiasa diemban dalam setiap aktivitasnya sebagai pendidik. UU guru dan dosen nomor 14 tahun 2005, yang mengharuskan kualifikasi pendidikan guru minimal strata satu (S1) dengan menguasai empat kompetensi inti. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru harus semakin diperhatikan sebagai pemegang jabatan professional, maka seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.<sup>1</sup>

Guru bimbingan dan konseling (guru BK) atau dapat pula disebut sebagai konselor sekolah sebagai tenaga pendidik di sekolah memiliki beberapa peran, fungsi dan tanggungjawab yang harus diimplementasikan di lingkungan sekolah.

---

<sup>1</sup>Syafaruddin dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing. 2016), hal. 151

Peran guru BK ialah memberikan layanan dan bimbingan agar siswa memiliki kepribadian yang positif dan mengoptimalkan potensi siswa. Dengan demikian siswa mampu mengarahkan dirinya sendiri dan mampu bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>2</sup>

Konselor atau guru pembimbing adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>3</sup>

Meski demikian, namun bimbingan bukan hanya menjadi wewenang guru BK di sekolah, keseluruhan kegiatan ataupun program layanan yang dilaksanakan oleh guru BK terhadap peserta didik harus sesuai dengan Pasal 12 Permendikbud No. 111/2014 dan tentunya dengan kerja sama baik dari peserta didik, staf guru dan orang tua. Bimbingan dan konseling tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan. Seperti pada peserta didik yang berprestasi akan membantu perkembangan dan peningkatan prestasi yang dimilikinya. Demikian dalam program bimbingan konseling bukan hanya berfokus pada pengentasan masalah namun juga pada program perkembangan dan peningkatan.

Pada hakikatnya guru BK memiliki peran untuk mendampingi siswa dalam beberapa hal, antara lain dalam pembentukan karakter, hubungan sosial,

---

<sup>2</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2013), hal. 30

<sup>3</sup>Namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 21-22



perkembangan belajar, mengenal diri sendiri dan peluang masa depan atau karier mereka, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya, dan menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu, serta mengatasi masalah pribadi.<sup>4</sup>

Pihak sekolah termasuk para guru, baik itu guru BK, guru wali kelas, guru mata pelajaran, guru kepegawaian bahkan kepala sekolah yang menjadi mitra orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa dan membentuk karakter siswa. Faktanya saat menduduki usia sekolah, sebagian besar waktu yang dimiliki siswa akan digunakan untuk beraktifitas di sekolah, siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dibandingkan di rumah. Dalam hal ini, guru-guru sekolah menjadi "orang tua" bagi siswa.

Guru wajib mendidik dan menuntun siswa menjadi pribadi yang berprestasi dan berkarakter baik. Tak dapat dipungkiri pertikaian sering tiba-tiba muncul antara siswa hal ini juga dilatarbelakangi oleh faktor usia mereka yakni usia remaja, dimana kita ketahui bahwa usia remaja adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Menurut WHO masa remaja terbagi dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.<sup>5</sup>

Jika dilihat dari sisi rentang perkembangan individu, siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk ke dalam fase remaja. Fase remaja merupakan puncak emosional yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungan. Pada masa remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hal, 31

<sup>5</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 12

Emosi terbagi dua yaitu emosi positif (emosi yang menyenangkan) dan emosi negatif (emosi yang tidak menyenangkan). Emosi positif dapat berupa cinta, harapan, rasa rindu, dan kegembiraan yang akan membantu perkembangan kesehatan dan efisiensi mental. Sedangkan, emosi negatif dapat berupa, takut, sedih, marah dan sebagainya yang akan merusak fungsi-fungsi tubuh dan akan membahayakan kesehatan mental. Berbagai macam konflik sering timbul antar remaja. Akibatnya timbul rasa dendam dan marah.

Perilaku marah merupakan salah satu jenis perilaku yang dianggap sebagai perilaku dasar dan bersifat survival. Semua orang dari semua budaya mempunyai perilaku marah, marah yang berlebihan dapat memperburuk kesehatan. Kemarahan merupakan puncak kegagalan seseorang dalam mengawal emosi. Perbedaan antara emosi marah dan perilaku marah menurut Hardiyanti (2010), emosi marah adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu, yang disebabkan oleh benci, jijik, sakit hati, takut, frustrasi. Sedangkan perilaku marah adalah ekspresi emosional yang terjadi pada seseorang akibat sejumlah situasi yang merangsang timbulnya sikap atau perilaku beringas, mengamuk, menyerang, jengkel, benci, kesal dan sakit hati terhadap diri sendiri dan orang lain.<sup>6</sup>

Menurut Triantoro (2012) bahaya marah dijelaskan oleh para ahli psikologi antara lain dapat dilihat dari tiga perspektif, *pertama*, bahaya fisiologis dari aspek medis. *Kedua*, disamping melemahkan jasmani, marah juga berdampak negatif dari segi psikologis, marah akan memberikan rasa penyesalan terhadap perilakunya yang tak terkendali, biasanya rasa penyesalan itu timbul setelah seseorang sadar dari kemarahannya. Rasa penyesalan ini kadang-kadang sangat mendalam sehingga

---

<sup>6</sup>Rita Susanti, Desma Husni dan Eka Fitriyani, *Perasaan Terluka Membuat Marah*, Jurnal Psikologi, Vol 10, Nomor 2, 2014, hal, 104. Dikutip pada tanggal 31 Agustus 2020 pada pukul 22.41

menyebabkan pengutukan terhadap diri sendiri, hingga depresi atau rasa bersalah yang menghantui untuk waktu yang lama. *Ketiga*, marah pada seseorang akan menimbulkan kerenggangan sosial dan hubungan yang disharmonis, seperti putusnya hubungan dengan orang yang dicintai, putusnya persahabatan, kehilangan pekerjaan bahkan sampai penganiayaan dan pembunuhan karena ujung dari kasus marah.<sup>7</sup>

Sebagai makhluk sosial manusia tentunya sangat tidak bisa untuk menghindari perbuatan yang salah, yang membuat orang lain terluka bahkan marah. Membiasakan diri untuk menjadi orang yang pemaaf adalah salah satu solusi untuk menghindari diri kita dari bahaya dan dampak buruk perilaku marah yang telah tertera tersebut di atas. Menjadi orang yang pemaaf juga dapat mengantarkan kita kepada ketenangan hidup, kebahagiaan, dan teman yang banyak.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan juga guru BK di SMP Karya Bunda Mandiri Deli Serdang dan mendapati beberapa siswa yang mengalami konflik-konflik seperti perkelahian, pengejekan, perselisihan yang terjadi antar siswa yang menyebabkan siswa menangis, marah dan menaruh dendam kepada temannya dan mengakibatkan tidak harmonisnya hubungan antar sesama siswa juga dendam karena sulitnya memaafkan antar sesama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul: Peran guru BK dalam mengatasi perilaku marah siswa di SMP Karya Bunda Mandiri Deli Serdang.

---

<sup>7</sup>Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 54

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah yang diungkapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Adanya siswa yang mudah tersinggung.
2. Adanya siswa yang tidak mampu mengendalikan emosi marahnya menyebabkan siswa selalu menyelesaikan masalahnya dengan cara berkelahi.
3. Adanya siswa yang tidak bisa mengendalikan emosi marahnya akibatnya siswa melawan guru.
4. Adanya siswa yang berkata dan bertindak tidak sopan di lingkungan sekolah.
5. Pentingnya bimbingan konseling untuk siswa mengenai adab dan akhlakul karimah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya berkaitan dengan peran guru BK dalam mengatasi perilaku marah siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa peran guru BK dalam mengatasi perilaku marah siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi perilaku marah siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Peran guru BK dalam mengatasi perilaku marah siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang.
2. Upaya guru BK dalam mengatasi perilaku marah siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang.

### **F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan pembelajaran dalam Bimbingan Konseling Islam dan semoga dengan disusunnya penelitian ini dapat menyadarkan kita bahwa buruknya dampak marah bagi diri sendiri dan lingkungan serta pentingnya menahan nafsu dan emosi terutama nafsu untuk marah.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa sebagai ilmu dan bekal diri agar mampu menahan diri dari marah dan bersikap saling memaafkan sesuai dengan teladan Rasulullah SAW dan menerima kesalahan orang lain.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru sebagai ilmu dan wawasan untuk pembentukan karakter siswa melalui sikap saling memaafkan dan menjauhi sikap atau perilaku marah.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti manfaat penelitian ini adalah sebagai tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan juga sebagai ajaran diri untuk menjauhi perilaku marah dan menjadi pribadi yang suka memaafkan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi dan juga wawasan untuk mampu dikembangkan sebagai bahan ajar program kerja BK di Sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Bimbingan Konseling**

##### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

nya klien lah yang berperan aktif dalam memecahkan masalah sesuai kesanggupan dan jalan yang telah dibuka oleh Konselor sehingga tertanam sikap kemandirian di diri klien.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan korelasi konkrit, bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan seorang yang ahli kepada siapa saja guna mereka mengetahui konsep diri dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga mandiri dan berperan aktif dalam memecahkan masalah diri.

##### **2. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Tohirin dalam bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah mengatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah: pertama, memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya. Kedua, mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal. Ketiga, mampu memecahkan masalah diri sendiri yang dihadapinya. Keempat, mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya. Kelima, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. Keenam, mencapai taraf

aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Ketujuh, terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah suai.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti tujuan khusus bimbingan dan konseling dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan konseling bersifat unik pula. Tujuan bimbingan konseling untuk seorang individu berbeda dengan individu lainnya dan tak boleh disamakan.<sup>9</sup>

Menurut Prof. Saiful Akhyar Lubis, bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Secara preventif membantu klien untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
- b. Secara kuratif/korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Secara perseveratif membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan kembali masalah yang sama).
- d. Secara perkembangan membantunya menumbuhkembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar baik secara berkesinambungan,

---

<sup>8</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (RajaGrafindo: Jakarta, 2004) hal. 34

<sup>9</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hal. 114



sehingga kondisi menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.<sup>10</sup>

Dari paparan tujuan pelaksanaan bimbingan konseling di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan konseling di Sekolah adalah agar peserta didik dapat menjalani kehidupannya dengan wajar dan sesuai tuntutan taraf kehidupan lingkungan sekolah.

### **3. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Selain pengertian dan tujuan, fungsi daripada suatu instansi juga sangat penting. Tarmizi dalam profesionalisasi profesi konselor berwawasan Islami memaparkan beberapa fungsi daripada bimbingan dan konseling, yaitu memperhatikan ketiga orientasi yaitu individual, perkembangan dan permasalahan yang terpadu menjadi satu, fungsi pelayanan konseling dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- 2) Fungsi Pemeliharaan dan Pemahaman, yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan pelajar. Konselor

---

<sup>10</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hal. 88-89

dan personel sekolah lainnya bekerja sama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah layanan informasi, tutorial bimbingan kelompok, atau konsultasi, kunjungan rumah dan karya wisata.

- 3) Fungsi Pencegahan, Pencegahan adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi. Fungsi pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada individu tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok.
- 4) Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling perorangan, konseling kelompok dan remedial teaching.
- 5) Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau

program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya didalam maupun di luar lembaga pendidikan.

- 6) Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasi program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan keperluan individu. Konselor dapat membantu para guru, dosen dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi perkuliahan, memilih metode dan proses perkuliahan, maupun mengadaptasikan bahan perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu.
- 7) Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi bimbingan dan konseling sangat kompleks untuk membantu mencapai perkembangan peserta didik yang optimal dan dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi. Setiap fungsi memiliki pengertian dan maksud masing-masing yang tentunya berorientasi pada perkembangan peserta didik yang optimal.

---

<sup>11</sup>Tarmizi, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, (Medan: Perdana Publishing 2018), hal.25.

#### 4. Prinsip Bimbingan dan Konseling

Keberhasilan suatu pekerjaan akan bergantung pada profesionalisme atau keahlian orang melakukannya. Begitu pula dalam melakukan konseling, jika petugas (Konselor) yang melaksanakan tidak memiliki keahlian khusus untuk melakukan proses konseling maka tidak akan membuahkan hasil, hal ini sesuai dengan Hadits Nabi berikut ini.

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: *Apabila sesuatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.* (H.R Bukhari: 6015)<sup>12</sup>

Selain itu seorang konselor harus dapat menjaga aib, dalam hal ini setiap hal yang bersifat rahasia yang disampaikan klien waktu proses konseling harus dapat dirahasiakan oleh konselor.

مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya :*Tidaklah seseorang menutupi aib orang lain di dunia, melainkan Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat kelak.* (Shahih Muslim).<sup>13</sup>

Menurut Bimo Walgito dalam Buku Bimbingan dan Konseling beberapa prinsip tersebut ialah:

1. Bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk anak-anak, orang dewasa, dan orang-orang yang sudah tua.
2. Harus menyeluruh kesemua orang.
3. Bertujuan untuk memajukan penyesuaian individu.
4. Semua guru (tutor) di sekolah seharusnya menjadi pembimbing.

<sup>12</sup>Muhammad Fuad, *Mutiara Hadts Shahih Bukhari dan Muslim*, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 2012), hal. 15

<sup>13</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 98-99

5. Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan sehingga alat dan teknik mengajar juga sebaliknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.
6. Perbedaan setiap orang harus diperhatikan.
7. Diperlukan pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbingnya.
8. Memerlukan sekumpulan catatan (*cumulative record*) mengenai kemajuan dan keadaan anak.
9. Supaya berani bertanggungjawab sendiri dalam mengatasi permasalahan.
10. Perlu adanya kerjasama yang baik antar instansi terkait.
11. Kerjasama dan pengertian orangtua sangat dibutuhkan.
12. Bersifat *flexible*.<sup>14</sup>

Dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Artinya apabila bimbingan dan konseling dilaksanakan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, berarti bukan bimbingan dan konseling dalam arti yang sebenarnya. Berkenaan dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.

## 5. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

- 1) Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan

---

<sup>14</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 12-14

bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Bagi siswa ketidakkenalan terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang di sekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak.<sup>15</sup>

- 2) Layanan informasi. Merupakan layanan yang diberikan kepada seseorang dengan menyampaikan berita/informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik, pemecahan masalah, mencegah timbulnya masalah dan untuk mengembangkan potensi siswa.<sup>16</sup>
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran. Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak akan mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang dewasa, terutama konselor dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya. Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah dapat berupa penempatan siswa di dalam sekolah, penempatan dan penyaluran kedalam kelompok-kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan jurusan/program studi yang sesuai.
- 4) Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai

---

<sup>15</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hal. 255-272

<sup>16</sup>Hafiz Hidayat, Yusri dan Asmidir Ilyas, *Profil Siswa Agresif dan Peranan Guru BK*, eJournal Universitas Negeri Padang, Vol. 4, Nomor 4, 2015, hal, 198. Dikutip pada tanggal 15 September 2020 pukul 14.37

kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terikat didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek itu secara tersinergikan.

- 5) Layanan konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK terhadap seorang konseli (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dengan guru BK. pembahasan tersebut bersifat mendalam dan menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan konseli, namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.<sup>17</sup>

- 6) Layanan bimbingan dan konseling kelompok.

Layanan ini diselenggarakan secara kelompok yang dimaksudkan untuk menumbuhkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi ataupun pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.<sup>18</sup>

- 7) Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan

---

<sup>17</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hal. 255-272

<sup>18</sup>Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal. 47

oleh konselor terhadap seorang konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perseorangan dalam format tatap muka antara konselor dengan konsulti. Dimanapun konsultasi dilaksanakan suasana yang tercipta haruslah rileks dan kondusif serta memungkinkan terlaksananya asas-asas konseling dan teknik-teknik konsultasi dengan tujuan agar konsulti dengan kemampuan sendiri dapat menangani permasalahan yang dialami pihak ketiga.

- 8) Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan Guru BK terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan, ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, dan saling bermusuhan yang dapat merugikan kedua belah pihak.
- 9) Layanan advokasi berfungsi membela hak seseorang yang tercederai, proses konseling berupaya memberikan bantuan agar hak-hak keberadaan, kehidupan, dan perkembangan individu yang bersangkutan kembali diperolehnya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, berbagai hak yang secara umum dirumuskan di dalam dokumen HAM.<sup>19</sup>

## 6. Guru Bimbingan dan Konseling

---

<sup>19</sup>Prayitno, *Konselor Profesional yang Berhasil*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 219



Menurut Abu Bakar M. Luddin, Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu klien dalam mengatasi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah.<sup>20</sup>

Guru bimbingan dan konseling atau biasa disebut pula sebagai konselor sekolah memiliki tugas pokok yaitu memberikan layanan konseling secara optimal dan memandirikan siswa atau klien di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan pada PP No.74 Tahun 2008. Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Konselor ialah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, Konselor bertindak sebagai fasilitator bagi klien dalam menjalankan perannya. Selain itu, Konselor juga bertindak sebagai penasihat, konsultan, guru yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan solusi dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa Konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.<sup>21</sup>

Guru pembimbing/ guru BK sesuai dengan SK MENPAN No.84/1993 beserta aturan pelaksanaannya, dijelaskan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai hak dan wewenang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk sejumlah murid tertentu.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal. 49

<sup>21</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 21

<sup>22</sup>Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hal. 277

Konselor sebagai pihak yang memberikan bantuan di sekolah harus memiliki kriteria yang minimal terpenuhi agar pelaksanaan layanan BK dapat berjalan optimal. Diuraikan sebagai berikut :

1. Pembimbing atau Konselor harus melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya, apabila terdapat persoalan yang dihadapi siswa berada diluar kemampuan pembimbing untuk memecahkannya maka harus menyerahkan kepada pembimbing atau pihak lain yang mengetahui.
2. Sebagai tuntutan profesi, konselor harus senantiasa berusaha mengembangkan diri dan keahlian melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, penataran, dan workshop.
3. Konselor sekolah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, kemampuan dan pengalamannya.
4. Konselor hendaknya menggunakan informasi yang tersedia tentang individu atau siswa yang dibimbing beserta lingkungan sebagai bahan untuk membantu individu siswa yang bersangkutan ke arah penyesuaian diri yang baik.
5. Konselor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya menggunakan berbagai metode dan teknik.
6. Konselor harus menghormati dan menjaga kerahasiaan informasi tentang individu atau siswa yang dibimbingnya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 67-6

## 7. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Arti dari peran adalah sebagai suatu hal yang menjadi bagian/ memegang peranan vital terutama dalam terjadinya suatu hal/ peristiwa.

Adapun peranan guru BK di sekolah menurut Ramayulis dan Mulyadi adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari
- 2) Guru BK harus mendapati kepercayaan dari individu yang bersangkutan
- 3) Guru BK harus menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya terutama kesulitan di sekolah
- 4) Guru BK harus memimpin dan memberikan saran-saran pemecahan masalah yang positif
- 5) Guru BK harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin
- 6) Guru BK harus mencatat isi wawancara serta hasil yang telah didapatkan
- 7) Guru BK memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapinya
- 8) Apabila tercatat kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru BK harus memberikan layanan.<sup>24</sup>

Menurut Abu Bakar M. Luddin Guru Pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di Sekolah. Pengangkatan dan penempatannya

---

<sup>24</sup>Ramayulis & Mulyadi, *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Radar Jaya, 2016), hal. 286-290

didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilannya memberikan layanan bimbingan dan konseling.<sup>25</sup>

Mulyasa dalam standar kompetensi dan sertifikasi guru memaparkan adapun tugas guru bimbingan dan konseling secara umum ada dua yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh anak:

- 1) Memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling di sekolah memberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa.
- 2) Membimbing dan mengasuh anak, sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian Negara Nomor : 0433/P/1993 dan Nomor : 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru bimbingan dan konseling untuk 150 orang siswa.<sup>26</sup>

Menurut Saiful Akhyar Lubis menjelaskan bahwa secara teoritis, konseling Islami berupaya memenuhi kebutuhan manusia, baik material maupun spiritual. Maknanya, manusia pada dasarnya memiliki dua dimensi yang satu sama lain saling melengkapi, serta harus seimbang dalam mencapai kebahagiaan hidup. Lebih lanjut menurut Winkel, guru bimbingan dan konseling/konselor sekolah adalah tenaga profesional, yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan (*full-time guidance counselor*).<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Abu Bakar, M Luddin, *Kinerja kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Cita Pustaka, 2009), hal 69

<sup>26</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 47-52

<sup>27</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015), hal. 334

Menurut Lesmana dalam Namura Lumanggo Lubis, konselor atau guru pembimbing adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling secara luas, konselor dalam menjalankan tugasnya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>28</sup>

Berdasarkan paparan mengenai peran guru BK diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam pendidikan. Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, fungsi dan peran tersendiri dan saling mendukung dalam tatanan pendidikan. Peran guru bimbingan dan konseling, membantu siswa dalam proses memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, memecahkan masalah dengan mandiri, mengenal lingkungannya, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab serta membantu siswa mengambil keputusan arah studi lanjutan yang tepat dengan minat dan bakatnya serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam mendukung pendidikan di sekolah agar tercapainya tujuan dari pendidikan.

## **B. Perilaku Marah**

### **1. Pengertian Marah**

Menurut Linda L Davidoff, marah adalah suatu emosi yang mempunyai ciri-ciri aktivitas sistem syaraf simpatetik yang tinggi, dan adanya perasaan

---

<sup>28</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 21

tidak suka yang amat kuat yang disebabkan adanya kesalahan yang mungkin nyata salah atau mungkin pula tidak.<sup>29</sup>

Menurut Imam Ghazali, marah pada hakikatnya adalah gejolak hati yang mendorong agresivitas. Energi marah ini meledak untuk mencegah timbulnya hal-hal negatif juga untuk melegakan jiwa dan sebagai pembalasan akibat hal-hal yang telah menimpa seseorang.<sup>30</sup>

Marah adalah sesuatu yang sangat normal, namun sangat perlu membedakan antara marah, agresi dan kekerasan yang seringkali disamakan. Marah merupakan potensi perilaku, yakni emosi yang dirasakan dalam diri seseorang. Sedangkan agresi atau kekerasan merupakan perilaku yang muncul akibat emosi tertentu khususnya marah. Emosi marah tidak harus berujung pada tindakan agresi atau kekerasan jika dikelola dengan baik, namun sebaliknya jika marah tidak dikelola dengan baik, maka marah dapat berdampak pada munculnya perilaku agresi atau kekerasan yang tidak diterima norma sosial.<sup>31</sup>

Marah ialah emosi yang populer dalam kehidupan sehari-hari, bahkan kerap dinamai “emosi” dalam arti peyoratif. Banyak perilaku yang menyertai emosi marah, mulai dari tindakan diam atau menarik diri, hingga tindakan agresif yang bisa mencederai atau mengancam diri sendiri bahkan orang lain. Kemarahan atau marah sangat tergantung dari persepsi orang yang bersangkutan. Artinya kemarahan yang dirasakan oleh kita akan berbeda dengan kemarahan yang dirasakan orang lain. Suatu perkara bisa menimbulkan kemarahan bagi seseorang tetapi belum tentu menimbulkan kemarahan bagi

---

<sup>29</sup>Linda L Davidoff, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2000) hal. 97

<sup>30</sup>Ahmad Fathoni El-Kaysi, *Penyakit Hati dan Cara Mengobatinya*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2011) hal. 85

<sup>31</sup>Rini Hayati, Syaiful Indra, *Hubungan Marah dengan Perilaku Agresif pada Remaja*, Jurnal Edukasi, Vol. 4, Nomor 1, 2018, hal. 72. Dikutip pada tanggal 15 september 2020 pukul 10.50

orang lain. Karena perkara tersebut bisa dianggap sebagai kesalahan bagi seseorang tapi tidak bagi orang lain.<sup>32</sup>

Marah merupakan percikan api neraka. Ketika seseorang marah, berarti dirinya sedang berpihak kepada setan yang terkutuk. Sudah menjadi salah satu dari sifat tanah adalah diam dan tunduk, sedangkan sifat api adalah berkobar dan menyala-nyala, bergerak dan bergetar. Seperti yang difirmankan Allah dalam surah Al-A'raf ayat 12:



Artinya “Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu aku menyuruhmu? Iblis menjawab, ‘Aku lebih baik daripadanya. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah’”.<sup>33</sup>

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa marah ialah gejolak jiwa yang mengakibatkan darah dalam hati mendidih sehingga mendorong nafsu ingin membalas. Jika gejolak ini sangat keras, maka bisa mengobarkan api marah. Akibatnya, darah dalam hati mendidih semakin dahsyat sehingga menyebabkan seseorang condong untuk bertingkah laku agresif.

Menurut Setiawan Budi Utomo, paling tidak ada tiga karakter marah dalam Islam.

<sup>32</sup>Dardiono, *Hemat Emosi Strategi Meraih Keberhasilan dan Kebahagiaan yang Optimal*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2011), hal. 47

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an Hafalan*, (Bandung: Cordoba, 2019), hal. 152

1. Marah yang rendah, ditandai dengan ketidakmampuan seseorang untuk marah walaupun sebenarnya mengharuskan orang tersebut marah, hanya saja dalam batinnya merasa sangat dongkol terhadap objek kemarahannya itu. Seperti saat menghadapi kemungkaran dan musuh-musuh Allah. Tentunya dengan cara yang sehalus mungkin, dan tidak terkesan membenci meskipun sebenarnya sangat membencinya. Seperti firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 125:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا كَمَا صَبَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ إِذْ هَلَكَ عَادٌ وَثَمُودَ ۚ وَمَا يَجْحَدُوا بِآيَاتِهِ إِذْ يَخْسِرُونَ ۚ  
 وَإِذْ قَالَ لُوطُ لَأَكْفِرَنَّ بِكُمْ إِذْ كُنْتُمْ فِي الْكَلْبِ إِذْ أَخْرَجْتُمُوهُمْ فَاسْتَخْرْتُمُوهُمْ فَاتَّخَذْتُمُوهُمْ أَهْلًا وَمَنُورًا ۚ وَاتَّخَذْتُمُوهُمْ قَوْمًا يَتَّبِعُونَ ۚ فَذُكِرْتُمْ فَتَضَرَّعْتُمْ ۚ فَنجَّيْنَاهُمْ لِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ  
 وَإِذْ قَالَ نوحٌ رَبِّ انقذني من آل عادي إنهم صابرون ۚ وَاتَّخَذْتُمُوهُمْ قَوْمًا يَتَّبِعُونَ ۚ فَذُكِرْتُمْ فَتَضَرَّعْتُمْ ۚ فَنجَّيْنَاهُمْ لِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ  
 وَإِذْ قَالَ هَارُونُ لِلنَّاسِ عبادي انصروني إني أخاف إن يكذب عليّ هؤلاء قومي ۚ فَذُكِرْتُمْ فَتَضَرَّعْتُمْ ۚ فَنجَّيْنَاهُمْ لِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ  
 وَإِذْ قَالَ يونسُ رَبِّ انقذني من ذي الحوت إنني كنت من الخاسرين ۚ فَذُكِرْتُمْ فَتَضَرَّعْتُمْ ۚ فَنجَّيْنَاهُمْ لِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ  
 وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَبِّ انقذني من آل فرعون إنهم كانوا قَوْمًا يَتَّبِعُونَ ۚ فَذُكِرْتُمْ فَتَضَرَّعْتُمْ ۚ فَنجَّيْنَاهُمْ لِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ  
 وَإِذْ قَالَ مُوسَى رَبِّ انقذني من آل فرعون إنهم كانوا قَوْمًا يَتَّبِعُونَ ۚ فَذُكِرْتُمْ فَتَضَرَّعْتُمْ ۚ فَنجَّيْنَاهُمْ لِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ  
 وَإِذْ قَالَ هَارُونُ لِلنَّاسِ عبادي انصروني إني أخاف إن يكذب عليّ هؤلاء قومي ۚ فَذُكِرْتُمْ فَتَضَرَّعْتُمْ ۚ فَنجَّيْنَاهُمْ لِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ  
 وَإِذْ قَالَ يونسُ رَبِّ انقذني من ذي الحوت إنني كنت من الخاسرين ۚ فَذُكِرْتُمْ فَتَضَرَّعْتُمْ ۚ فَنجَّيْنَاهُمْ لِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ  
 وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَبِّ انقذني من آل فرعون إنهم كانوا قَوْمًا يَتَّبِعُونَ ۚ فَذُكِرْتُمْ فَتَضَرَّعْتُمْ ۚ فَنجَّيْنَاهُمْ لِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ  
 وَإِذْ قَالَ مُوسَى رَبِّ انقذني من آل فرعون إنهم كانوا قَوْمًا يَتَّبِعُونَ ۚ فَذُكِرْتُمْ فَتَضَرَّعْتُمْ ۚ فَنجَّيْنَاهُمْ لِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan TuhanMu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya TuhanMu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat di jalanNya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>34</sup>

2. Marah yang tinggi, ditandai dengan adanya sifat marah yang tak terkontrol dan keluar dari akal sehat serta norma agama. Suatu hal yang sepele bisa menimbulkan kemarahan yang sangat besar bagi orang yang memiliki karakter kedua ini. Atau dalam psikologi disebut sebagai temperamental.

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an Hafalan*, (Bandung: Cordoba, 2019), hal. 281



3. Marah moderat, yaitu sikap terpuji yakni tetap berada dalam kendali akal sehat dan kesadaran agama, sekali pun dalam keaaan marah.<sup>35</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari sikap marah sangat merugikan, dari segi medis orang-orang yang melampiaskan kemarahan dapat dengan mudah menderita tekanan darah tinggi (hipertensi) dan robeknya pembuluh darah. Hal ini dikarenakan tekanan darah menjadi terlalu tinggi, sedangkan pembuluh darah kehilangan kemampuan untuk memperluas diri ketika menampung tambahan darah yang terpompa. Selain itu juga ada dampak psikologis, yakni berupa rasa penyesalan yang teramat dalam, depresi, frustasi, kurang percaya diri, pemurung dan pengutukan terhadap diri sendiri. Disamping itu, dampak merugikan dari sikap marah juga terdapat dari segi sosial, yaitu putus tali silaturahmi, merusak hubungan dengan orang sekitar dan menyempitkan *circle* pergaulan di masyarakat.<sup>36</sup>

Selain meluapkan kemarahan, menahannya juga menjadi pemicu berbagai penyakit. Sebuah studi di Amerika menjelaskan bahwa marah dan menahannya memiliki dampak kesehatan yang sama, meskipun berbeda tingkat keparahannya. Jika kita menahan marah, tidak akan ragu untuk menderita hipertensi dan terkadang juga kanker serta dapat menyebabkan serangan jantung mematikan, karena ketika ledakan kemarahan terjadi itu sulit terkontrol. Karena kondisi fisik begitu erat kaitannya dengan psikologis, maka kemarahan juga dapat menyebabkan kelenjar dan organ-organ vital lainnya untuk mengeluarkan hormon sampai-sampai mengganggu, dan mengakibatkan melemahnya sistem kekebalan tubuh. Hal ini menjelaskan mengapa sel-sel

---

<sup>35</sup>Ahmad Fathoni El-Kaysi, *Penyakit Hati dan Cara Mengobatinya*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2011) hal. 86-87

<sup>36</sup>Uman Syihab, *Obat Kuat Iman*, (Tangerang: Penerbit Kataelha, 2010), hal. 154

sehat dapat berubah menjadi sel kanker karena tidak adanya sistem kekebalan yang normal.<sup>37</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemarahan sangat merugikan, baik dalam konteks medis, psikologi, maupun sosial. Kemarahan sebaiknya dihindari bahkan ditinggalkan mengingat buruknya dampak marah pada diri sendiri dan juga lingkungan.

## 2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perilaku Marah

Faktor internal yang menyebabkan emosi marah adalah menyangkut kontrol diri seseorang, pola pandang yang dianutnya serta kebiasaannya dalam merespon suatu masalah. Selain itu, hal-hal yang mempengaruhi kemarahan diantaranya adalah tipe kepribadian, kurangnya keterampilan *problem solving*, ingatan yang tidak menyenangkan, efek hormon, kecemasan, depresi, permusuhan, tekanan, agitasi, dan masalah sistem saraf. Kehadiran kondisi tidak menyenangkan dapat memperkuat rasa marah dan ketidakmampuan mengontrol diri. Sedangkan faktor eksternal antara lain adalah, situasi-situasi diluar diri seseorang yang memancing respon emosional, latar belakang serta budaya lingkungan sekitar, pengasuhan orang tua yang kurang baik, tekanan sosial, status sosial ekonomi, situasi dan faktor lingkungan (seperti kemacetan, suara berisik).<sup>38</sup>

Masa remaja sering dikaitkan dengan emosi yang tidak stabil. Pada masa tersebut, remaja mungkin akan mudah marah padahal tidak disertai dengan

---

<sup>37</sup>Jerry D. Gray, *Rasulullah is My Doctor*, (Jakarta: Gema Insani, 2012) hal. 94

<sup>38</sup>Wetrimudrison, *Seni Pengendalian Marah dan Menghadapi Orang Pemarah*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 32

penyebab yang jelas. Remaja terbilang labil dan sedang dalam pencarian jati diri menuju dewasa.<sup>39</sup>

Menurut Desmita dalam Psikologi Perkembangan penyebab marah terhadap remaja adalah:

1. Merasa ditindas, remaja sedang belajar untuk mandiri dan memandang sebagian besar otoritas sebagai suatu penindasan yang menghalanginya untuk berekspresi dan berkreasi.
2. Depresi, hal ini disebabkan karena penumpukan rasa sedih, tertekan, putus asa, kecewa yang tertahan dalam kurun waktu tertentu menjadi penyebab remaja mudah meluapkan amarahnya.
3. Perasaan cemas, perasaan cemas yang tak kunjung surut juga dapat menyebabkan emosi tidak stabil, akibatnya remaja menjadi mudah marah.
4. Kebingungan secara sosial, semua remaja pasti akan masuk ke lingkungan sosial yang baru ketika mereka memasuki tahun ajaran baru. Dirinya akan mulai menyesuaikan diri dengan teman-teman barunya dan mungkin merasakan perbedaan latar belakang serta cara bersosialisasi. Terkadang, proses tersebut dibilang sulit untuk dilalui dan menyebabkan remaja rentan marah.
5. Pubertas, remaja akan mengalami perubahan hormon dan perkembangan fisik yang menyebabkan remaja menjadi labil secara emosi. Hal ini bisa menjadi metamorfosis fisik dan psikologis yang lengkap. Dirinya tidak mengerti

---

<sup>39</sup>Risa Yuliani, *Emosi Negatif Siswa Kelas IX SMAN 1 Sungai Limau*, Jurnal Ilmiah Konseling, Vol.2 No.1, 2013, hal.153. dikutip pada tanggal 30 Juli 2020 pada pukul 20.30

dengan semua yang terjadi. Oleh karena itu, dirinya sulit untuk mengontrol emosi yang pada akhirnya diekspresikan secara meledak-ledak.<sup>40</sup>

Hal-hal yang dapat menyebabkan marah diantara lain adalah sifat ujub, bercanda, saling unjuk kekuatan, saling menjauhi, khianat, dan tamak untuk mendapatkan harta, perhatian atasan serta kedudukan yang lebih tinggi. Secara syariat Islam semua ini merupakan sifat yang tercela.<sup>41</sup>

Menurut Akram Ridha faktor yang menyebabkan gejala marah pada siswa ialah:

1. Gejala keteladanan.

Mental kejiwaan remaja sangat terpengaruh oleh kondisi sebagian orang dewasa yang banyak mengatakan sesuatu yang tidak mereka kerjakan atau saat mereka menyaksikan orang dewasa yang tidak beretika, dengan kata lain sosok keteladanan remaja tidak mencerminkan sikap yang semestinya .

2. Minimnya skill.

Hal ini dilatarbelakangi oleh gelora semangatnya yang bisa jadi lebih besar dari kemampuannya. Akibatnya, ia tidak dapat merealisasikan apa yang telah direncanakannya. Hal ini menimbulkan rasa kecewa dan marah pada diri remaja.

3. Minimnya pengakuan.

Remaja merasa bahwa semua orang memperlakukannya seperti anak kecil sehingga menyebabkan remaja merasa dilecehkan. Hal ini dapat memicu marah pada remaja.

4. Minimnya pemenuhan kebutuhan.

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hal.155

<sup>41</sup>Abu Ubaidah Usamah, *Penyakit Hati dan Jurus Ampuh Mengobatinya*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), hal. 42

Misalnya, pemenuhan hajat biologis, ekonomi, aktivitas dan seks yang sedikit banyak terbentur pada norma-norma yang berlaku, baik norma agama maupun tradisi.

5. Kegagalan dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis.

Termasuk dalam poin ini adalah kesulitan remaja dalam bersinergi dengan orang lain.

6. Tekanan sosial.

Tekanan tersebut berupa ikatan-ikatan norma yang menurut remaja sebagai penghambat kebebasannya untuk berekspresi. Remaja tidak memahami arti kebebasan yang terkontrol dan terbatas. Ia hanya memahami bahwa kebebasan adalah dirinya harus bisa melakukan apapun dan kapanpun sesuai dengan kehendak dirinya.<sup>42</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi marah terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Keseluruhan faktor-faktor di atas mempengaruhi gejala emosi negatif khususnya marah seseorang terutama bagi remaja.

### 3. Bentuk-Bentuk Emosi Marah

Menurut Nay (dalam Adiati, 2012) seorang ahli *anger management* (pengelolaan marah) menyebutkan berbagai bentuk kemarahan. Untuk istilah bentuk kemarahan disebut sebagai wajah kemarahan adalah sebagai berikut:

1. Pasif-agresi

---

<sup>42</sup>Akram Ridha, *Manajemen Gejala, Panduan Ampuh Orangtua Mengelola Gejala Remaja*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006), hal. 95-96

Karakteristik yang bisa dilihat ialah menahan pujian, kepedulian atau perhatian, menjaga jarak ketika marah, melakukan sesuatu yang diketahui dapat membuat kesal orang lain dan bisa berlangsung lama.

## 2. Sarkasme

Karakteristik yang dimunculkan adalah melontarkan sindiran yang menyakitkan, membuka aib seseorang dihadapan orang lain, mengeraskan suara dan sikap yang membuat orang tidak suka.

## 3. Kemarahan dingin

Biasanya ditandai dengan menjauhkan diri dari orang lain selama beberapa waktu, menjaga jarak, menolak menunjukkan apa yang menjadi masalah, cenderung lebih banyak diam ketika marah.

## 4. Permusuhan

Menunjukkan suatu gejala perasaan, meninggikan volume suara, menunjukkan tanda-tanda frustrasi dan kekesalan terhadap orang lain dan berlaku seolah-olah diburu waktu.

## 5. Agresif

Ditandai dengan suara yang meninggi, melontarkan kata-kata yang keras atau menghina, cacian, sumpahan dan tuduhan. Memiliki pikiran atau gambaran mental untuk menyakiti orang lain dan menumpahkan kemarahan dengan menyentuh, menghadang, dan memukul.<sup>43</sup>

Menurut Didi Sukyadi, marah memiliki prototipe fisiologis maupun psikologis. Ciri-ciri orang marah pada umumnya terkait dengan kesan atau gejala fisik (fisiologis) yang teramati saat seseorang marah. Misalnya mata

---

<sup>43</sup>Harrista Adiati, *Jurus Jitu Mengelola Amarah*, (Jakarta: Gramedia, 2012), hal. 64

melotot, suara meninggi atau sangat berat, raut wajah dan otot-otot tegang, tiba-tiba diam, uring-uringan, berkata kasar sambil berteriak, degup jantung yang cepat, melakukan gerakan seperti memukul atau menendang. Ciri lainnya lebih bersifat sosio-emosional, yakni teramati karena ada interaksi dengan lingkungan sekitar. Misalnya menarik diri dan menyendiri, kurang peduli dengan lingkungan sekitar dan sebagainya.<sup>44</sup>

#### 4. Cara Mengatasi Marah

Menurut Shawki ada dua terapi psikologis untuk meredakan kemarahan, yaitu: *pertama*, mengurangi kepekaan emosional dengan melatih pasien dibawah pengawasan untuk bersantai jika bertemu dengan situasi sulit sedangkan ia ia tidak merasakan kegembiraan. *Kedua*, melalui relaksasi psikologis dan fisik, sembari mengingat pengalaman yang paling sulit yang bisa diatasinya.<sup>45</sup>

Meluapkan kemarahan, apalagi secara berlebihan merupakan salah satu ekspresi memanjakan ego yang cenderung bersifat negatif. Kemarahan seharusnya diatasi dengan mengubah perilaku manusia itu sendiri dalam menghadapi masalah sehari-hari, yaitu dengan ketenangan, kesabaran dan kehalusan bukan dengan kemarahan. Rasulullah mengajarkan kepada para sahabatnya bagaimana kiat atau cara dalam mengatasi amarah, yaitu:

1. Membaca ta'awudz, meminta perlindungan pada Allah dari godaan setan, firman Allah QS. Al-A'raf ayat 200 menyatakan bahwa marah bisa berasal

---

<sup>44</sup>Didi Sukyadi, *Peranan Prototipe dalam pendefenisian Konsep Abstrak "Marah" dan "Benci"*, Kajian Linguistik dan Sastra. Vol. 18, Nomor. 35, 2006, hal. 179-181. Dikutip pada tanggal 15 September 2020 pukul 11.42

<sup>45</sup>Ahmad Fathoni El-Kaysi, *Penyakit Hati dan Cara Mengobatinya*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2011) hal. 93-94

dari setan, oleh sebab itu hendaknya kita memohon perlindungan kepada Allah sebagai suatu bentuk pengamalan kita terhadap Al-qur'an.



Artinya “*Dan jika setan datang menggodaamu, maka berindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar Maha Mengetahui*”<sup>46</sup>

2. Diam, marah bisa keluar menjadi kata-kata yang tidak diridhoi Allah, seperti kata-kata kufur, caci maki, mengumpat dan sebagainya. Maka hendaklah kita menahan lisan ketika marah. Seperti sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad berikut:

وَ إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ

Artinya “*Jika salah seorang diantara kalian marah, diamlah*” (HR. Ahmad, 1:239).<sup>47</sup>

3. Berganti posisi, dari Abu Dzarr *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ قَائِمٌ فَلْيَجْلِسْ، فَإِنِ دَهَبَتْ عَنْهَا الْغَضَبُ، وَالْأَفْلَيْضُ طَجَعٌ

Artinya “*Bila salah satu di antara kalian marah saat berdiri, maka duduklah. Jika marahnya telah hilang (maka sudah cukup). Namun jika tidak lenyap pula maka berbaringlah*”. (HR. Abu Daud, No. 4782).<sup>48</sup>

4. Mengambil Wudhu

<sup>46</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an Hafalan*, (Bandung: cordoba, 2019), hal. 176

<sup>47</sup>Muhammad Fuad, *Mutiara Hadis Shahih Bukhari dan Muslim*, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 2012), hal. 96

<sup>48</sup>*Ibid*, hal. 75



إِنَّ الْعُضْبَ مِنَ الشَّيْطَانِ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنَ النَّارِ وَإِنَّمَا تُطْفَأُ النَّارُ بِالْمَاءِ فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ

Artinya “*Sesungguhnya marah itu dari syaitan, dan syaitan itu dijadikan dari api, dan yang dapat memadamkan api hanyalah air, maka apabila seseorang dalam keadaan marah, hendaklah ia segera berwudhu*”.(HR. Abu Daud, No 4784).<sup>49</sup>

5. Mengingat wasiat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, salah satunya ialah:

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُفِذَهُ دَعَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ اللَّهُ مِنَ الْخُورِ الْعَيْنِ مَا شَاءَ

Artinya “*Barangsiapa menahan amarahnya padahal mampu meluapkannya, Allah akan memanggilnya di hadapan para makhluk pada hari kiamat untuk memberinya pilihan bidadari yang ia inginkan*”.( HR. Abu Daud, No. 4777).<sup>50</sup>

Dari abu Ad-Darda’ *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata,

“Wahai Rasulullah tunjukkanlah kepadaku suatu amalan yang dapat memasukkan dalam surga”. Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ

Artinya “*Janganlah engkan marah, maka bagimu surga*”.( HR. Thabrani dalam Al-Kabir).<sup>51</sup>

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

<sup>49</sup>Ibid, hal 138

<sup>50</sup>Ibid, hal. 32

<sup>51</sup>Ibid, hal. 90

Artinya “Orang yang kuat bukanlah dengan bergulat, namun orang yang kuat itu adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah”.  
(HR. Bukhari).<sup>52</sup>

Menurut Ahmad Fathoni, ada beberapa kiat untuk mengendalikan amarah, antara lain:

1. Memaafkan, bersikap lembut dan tegar dengan mengharap ridho dan balasan terbaik dari Allah.
2. Mengingat balasan di akhirat jika kita melampiaskan kemarahan.
3. Mengingat pesan Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* dalam hadist-hadistnya tentang marah.
4. Memikirkan kembali dengan tenang, tentang faktor yang menjadi pemicu marah, apakah memang sepatutnya disikapi dengan marah atau tidak.
5. Tersenyum, cobalah bercermin saat marah, lihatlah betapa jeleknya raut wajah ketika marah, kemudian tersenyumlah. Percaya atau tidak, kemarahan yang mendera akan sirna perlahan-lahan.
6. *Positif Thinking* (husnudzan) dan mencoba memahami alasan sikap dan perilaku orang lain yang memancing kemarahan kita.
7. Berlatih menunda amarah, dengan tidak melampiaskan amarah secara spontan dan refleks.
8. Membaca ta’awudz dan berdoa kepada Allah agar terhindar dari provokasi setan dan jebakan fitnah yang menyesatkan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Abu Ubaidah Usamah, *Penyakit Hati dan Jurus Ampuh Mengobatinya*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), hal. 43

Salah satu cara ampuh mengatasi rasa marah adalah dengan cara memaafkan. Sifat pemaaf merupakan kebalikan dari sifat pemaarah yang telah dipaparkan di atas. Memaafkan kesalahan orang lain memiliki dampak baik, salah satunya dari segi kesehatan. Sikap memaafkan juga memiliki pengaruh terhadap kesehatan jiwa maupun hubungan antarmasyarakat.<sup>54</sup>

Menurut Worthington Jr, terdapat ketidakseimbangan aktivitas hormon dan keadaan darah si pemaaf dan si pemaarah. Pola hormon dan komposisi zat kimia dalam darah orang yang tidak memaafkan bersesuaian dengan pola hormon emosi negatif yang terkait dengan stress. Sikap tidak memaafkan cenderung mengarah pada tingkat kekentalan darah yang lebih tinggi. Keadaan hormon dan darah sebagaimana dipicu sikap tidak memaafkan ini berdampak buruk bagi kesehatan.<sup>55</sup>

Sikap tidak memaafkan memiliki tingkat penegangan otot alis mata lebih tinggi, daya hantar kulit lebih tinggi dan tekanan darah lebih tinggi. Sebaliknya, sikap memaafkan meningkatkan pemulihan penyakit jantung dan pembuluh darah. Sikap pemaaf juga berperan sebagai penyangga yang dapat menekan reaksi jantung dan pembuluh darah sekaligus memicu pemunculan tanggapan emosi positif yang menggantikan emosi negatif.<sup>56</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak cara untuk mengatasi amarah, salah satunya yang paling berkesan adalah memaafkan. Dengan memaafkan dapat mengobati amarah seseorang,

---

<sup>53</sup>Ahmad Fathoni El-Kaysi, *Penyakit Hati dan Cara Mengobatinya*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2011) hal. 96-97

<sup>54</sup>Catya Alentina, *Memaafkan dalam Konflik Hubungan Persahabatan*, *Journal Ilmiah Psikologi*, Vol. 9, No. 2, 2016, hal.170 dikutip pada tanggal 29 Juli 2020 pada pukul 14:26

<sup>55</sup>Worthington Jr, *Forgiveness in Health Research and Medical Practice*, *Explore*, Vol. 1 No. 3, 2005. Hal. 56. Dikutip pada tanggal 15 Agustus 2020 pada pukul 09.25

<sup>56</sup>Ahmad Fathoni El-Kaysi, *Penyakit Hati dan Cara Mengobatinya*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2011) hal. 105

mencegah timbulnya penyakit hati dan juga penyakit fisik seperti hipertensi, serangan jantung, maag, dan sebagainya serta dapat menyelamatkan hubungan dengan orang terkasih.

## **5. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan beragam referensi yang didapatkan peneliti, yakni berupa buku-buku dan jurnal, bahwa sebelumnya telah ada penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Safitri dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, dengan judul “Peran Guru BK dalam Mengendalikan Emosi Negatif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru” penelitian ini dilakukan pada tahun 2011. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil temuan bahwa peran guru BK dalam mengendalikan emosi negatif siswa sudah berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya sesuai dengan tugas pokok Konselor sekolah yaitu dengan membuat program BK. Guru BK memberikan layanan sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu, ditemukan pula faktor yang mempengaruhi emosi negatif siswa yaitu siswa yang terlalu sering dikritik, siswa diperlakukan seperti anak kecil, siswa merasa diperlakukan secara tidak adil dan siswa dihalangi membina keakraban dengan lawan jenis.
2. Pada tahun 2016 telah dilakukan penelitian berjudul “Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Emosi Negatif Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo” oleh Utik Mukaromah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa jenis-jenis emosi

negatif siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo yaitu emosi marah, emosi sedih, emosi takut dan emosi benci. Metode layanan konseling individu yang digunakan oleh guru BK yaitu menyesuaikan karakter siswa beserta masalah yang dihadapinya, dalam penelitian ini penyelesaian masalah terkait dengan emosi negatif siswa tunatetra yaitu dengan menggunakan metode direktif dan ektektif.

3. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 oleh Risa Mulyani yang berjudul “Emosi Negatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungai Limau”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa emosi negatif siswa dapat dilihat dari bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya emosi negatif. Dampak emosi negatif dan upaya yang dilakukan untuk mengendalikan emosi negatif dikategorikan tinggi, hal ini terlihat ketika saat menyebarkan angket banyak dari siswa yang tidak menyetujui pernyataan yang berkaitan dengan aspek tersebut.
4. Penelitian yang berjudul “Konsep Amarah Menurut Al-qur’an” yang dilakukan oleh Umar Latief pada tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut adalah marah adalah gejolak hati yang mendorong agresifitas. Kemarahan atau marah sangat tergantung dari persepsi orang yang bersangkutan. Dalam Al-qur’an disebutkan bahwa manusia adalah makhluk yang selalu erat kaitannya dengan keadaan merugi kecuali orang-orang yang mempunyai empat sifat, yaitu beriman, beramal shaleh, saling berwasiat kepada kebenaran dan saling berwasiat kepada kesabaran. Oleh karena itu, seseorang yang tidak dapat mengendalikan jiwanya maka akan rentan menimbulkan sifat marah. Ketika seseorang sedang marah, maka pasti ia

tidak mampu lagi mengendalikan akal dan aktivitasnya bahkan ucapannya. Hal ini akan membawa kepada tindakan yang tidak terkontrol atau mungkin akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan karena terbawa amarah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).<sup>57</sup>

Peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini sebab sangat relevan dengan judul yang akan diteliti kedepannya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupa deskriptif berisi narasi-narasi terkait masalah yang sudah dirumuskan dan akan diungkap serta diteliti peneliti dengan subjek, objek dan tempat atau lokasi penelitian. Penelitian kualitatif juga akan menggunakan teknik pengumpulan data yang akan peneliti paparkan.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiriyangberalamatkan di Jl. Kapten Batu Sihombing, Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan tempat ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data. Lokasi penelitian jaraknya dekat dengan tempat tinggal peneliti dan sesuai dengan

---

<sup>57</sup>Syaukani. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2018. Hal 32

kemampuan, baik waktu dan juga keterbatasan dan sehingga peneliti bisa lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan selama tiga bulan dimulai dari bulan September hingga November 2020 di mulai dari pengajuan judul, melaksanakan seminar proposal dan melakukan penelitian di Sekolah yang telah ditetapkan yaitu di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian kualitatif ini adalah informan yang hendak digali informasinya oleh peneliti. Oleh karena itu, subjek dari penelitian ini ialah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa SMP Yayasan Karya Bunda Mnadiri Deli Serdang. Dalam hal ini, guru BK dan siswa sebagai informan primer sedangkan kepala sekolah dan siswa sebagai informan sekunder.

1. Kepala sekolah SMPYayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang, sebagai pimpinan yang bertanggungjawab secara keseluruhan dan melakukan koordinasi terhadap segala aktivitas yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling
3. Siswa SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang yang dijadikan sebagai subjek dan informan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 10 orang siswa yang berasal dari tingkat kelas yang



berbeda. Hal ini dikarenakan siswa-siswi tersebut merupakan rekomendasi dari guru BK dimana siswa-siswi tersebut memiliki catatan perilaku yang terkait dengan judul peneliti yaitu perilaku marah.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Instrumen atau alat pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu percakapan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber secara langsung dan berhadapan secara fisik dengan berfokus pada masalah tertentu.

#### **a. Wawancara terstruktur**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian-penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan telah menyiapkan alternatif jawabannya.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu rekaman dari suatu peristiwa yang sudah berlalu berupa gambar atau karya-karya yang ada di lokasi penelitian. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, dan lain-lain.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil metode pengumpulan data diatas, sehingga data akan dapat difahami dan temuan data akan dapat dijadikan informasi kepada orang lain. Analisis data dimulai semenjak penulis memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Berikut proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis sebelum lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat penelitian.
2. Analisis data di lapangan, pada tahap ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai mengumpulkan data. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis ialah menggunakan model yang diuraikan oleh Miles dan Huberman (1994) mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal.147

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif bagaimana fakta yang terjadi di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang terkait peran guru BK dalam mengatasi perilaku marah siswa di SMP Karya Bunda Mandiri Deli Serdang.

#### **G. Penjaminan Keabsahan Data**

Adapun uji yang akan digunakan oleh peneliti adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data merupakan kepercayaan terhadap data yang diteliti guna untuk memberikan keabsahan data yang dimiliki peneliti agar proses penelitian dapat diterima. Melalui triangulasi, data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik tertentu, yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu melakukan proses pengecekan data-data yang telah dikumpul melalui berbagai sumber yang terkait di dalam subjek penelitian, hal ini sumber yang termasuk didalam lingkup SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang.
2. Triangulasi teknik yaitu proses pengujian kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda, seperti data wawancara guru BK lalu dilakukan pengecekan data dengan menggunakan teknik berbeda yaitu melalui dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, yaitu proses pengecekan data dengan cara melakukan wawancara, observasi ataupun dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda, seperti melakukan wawancara di pagi hari lalu dilakukan

pengecekan data dengan melakukan wawancara di sore hari atau hari berikutnya.

Maka dengan menggunakan metode ini akan menghasilkan penelitian yang valid dan benar. Hasil data yang didapat dengan menggunakan metode ini dikumpulkan dengan data-data lain yang didapatkan di lapangan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Marah Siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri**

Selain pola asuh orang tua, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh besar dalam membentuk perilaku siswa. Bimbingan dan konseling juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru BK memperhatikan siswa-siswi yang bermasalah dan yang berpretasi dengan memberikan beberapa layanan BK untuk menunjang sikap dan perilaku siswa ke arah yang positif.

Pada penelitian di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang, peneliti menemukan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku marah siswa adalah sebagai pencegah dan penasihat, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK tunggal di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang, beliau memaparkan bahwa guru BK memberikan nasihat bukan hanya kepada siswa yang sudah terlibat dalam suatu masalah, khususnya masalah pertikaian. Akan tetapi guru BK memberikan nasihat kepada seluruh siswa sebagai bentuk pencegahan timbulnya peristiwa yang tidak diinginkan.

Guru BK didalam memberikan nasihat kepada seluruh siswa dilakukan dengan cara memberikan informasi mengenai dampak buruk dari perilaku marah, efek buruk dari pertikaian hingga sanksi yang akan diberikan jika siswa melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sedangkan untuk

siswa yang sudah terlibat kasus pertikaian, biasanya guru BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang memberikan nasihat-nasihat setelah dilakukannya layanan konseling baik itu layanan konseling individu maupun layanan mediasi.

Pada pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang, selain memberikan nasihat guru BK juga berperan sebagai konsultan, yaitu pihak yang berkonsultasi dengan pihak lain yang terkait untuk menyelesaikan masalah siswa. Guru BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang berkonsultasi dengan pihak lain yaitu, kepala sekolah, wali kelas siswa dan orang tua siswa untuk berkonsultasi mencari jalan keluar dari permasalahan siswa yang bersangkutan.

Guru BK hanya akan berkonsultasi dengan pihak terkait jika kasus yang terjadi sudah berulang-ulang atau jika kasus yang terjadi sudah melampaui batas, salah satu misalnya sampai melukai fisik. Sedangkan untuk kasus-kasus sederhana yang terjadi di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang seperti ejek-ejekan, sindir-sindiran dan sebagainya hanya ditangani oleh guru BK sendiri.

Selain sebagai penasihat dan konsultan, guru BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang juga berperan sebagai fasilitator, yaitu guru BK sebagai pihak yang memfasilitasi klien sampai klien dapat menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapinya. Dalam pelaksanaan layanan BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang, guru BK memberikan layanan konseling individu dan layanan mediasi.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru BK di SMP Yayasan Karya Bunda Deli Serdang dalam mengatasi perilaku marah siswa sangat besar, guru BK berperan sebagai pemberi penasihat dan pencegah terhadap setiap permasalahan yang terjadi pada siswa terutama masalah pertikaian yang merupakan ujung dari ketidakmampuan siswa dalam mengontrol emosi marahnya. Selain itu, guru BK juga berperan sebagai konsultan yang berkonsultasi kepada kepala sekolah, wali kelas maupun orang tua siswa dengan tujuan untuk mencari jalan keluar dari permasalahan siswa.

Secara struktur guru BK berada di bawah koordinasi kepala sekolah. Guru BK memiliki hak untuk berkonsultasi secara langsung dengan kepala sekolah. Kepala sekolah termasuk penanggung jawab dalam membuat kebijakan pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Adanya konsultasi guru BK dengan kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan untuk peserta didik juga menjadi faktor tumbuhnya manajemen bimbingan konseling yang baik di Sekolah.

Selain sebagai penasihat dan konsultan, guru BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang juga berperan sebagai fasilitator, yaitu guru BK sebagai pihak yang memfasilitasi klien sampai klien dapat menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapinya. Dalam pelaksanaan layanan BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang, guru BK memberikan layanan konseling individu dan layanan mediasi.

## **2. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Marah Siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang**

Pertikaian seperti kegaduhan dan perkelahian merupakan puncak dari kegagalan seseorang dalam mengendalikan emosi marahnya. Pertikaian ataupun konflik antar siswa sudah menjadi problematika di sekolah di seluruh dunia sampai saat ini. Ada beberapa macam pertikaian yang kerap terjadi di lingkungan sekolah baik dimulai dari konflik kecil maupun sampai pada konflik yang lebih serius. Berdasarkan dokumentasi dari buku catatan guru BK SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang, konflik kecil yang terjadi antar siswa SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang dimulai dari ejek-ejekan, sindir-sindiran, pembulian, adu mulut, menjahili kawan sampai kasus yang lebih serius seperti kekerasan fisik, saling memukul, berteriak histeris sambil memcaci dan perilaku agresif lainnya.

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan guru BK tunggal di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang mengenai upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi perilaku marah siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang adalah guru BK memberikan layanan konseling individu kepada siswa-siswa yang terkait dengan masalah pertikaian tersebut dalam waktu yang berbeda-beda, misalnya si A diberikan layanan konseling individu terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan mengkonselingi si B. Hal ini dilakukan oleh guru BK SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang untuk mencari data yang sebenarnya dengan cara mendengarkan keterangan kedua belah pihak.

Selain itu, dalam melakukan serangkaian proses konseling individu tersebut, guru BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri tersbut menggunakan



teknik yang dianggap mampu untuk mengatasi perilaku marah siswa. Teknik tersebut diantaranya adalah memanggil siswa yang terlibat pertikaian dengan santun artinya tidak memanggil siswa yang terkait dengan cara membentak hal ini dilakukan agar siswa merasa tidak dipermalukan siswa dihadapan teman-temannya yang lain, selain itu dalam proses wawancara konseling individu guru BK juga menjadi pendengar yang baik, artinya guru BK memberikan kesempatan yang luas untuk siswa terkait menjelaskan secara panjang lebar terkait apa sebenarnya yang menjadi penyebab siswa tersebut terlibat pertikaian dan tidak memotong pembicaraannya, guru BK akan bersuara ketika siswa sudah selesai memberikan penjelasan. Tidak jarang guru BK juga menggunakan teknik memegang pundak siswa yang sedang kesulitan menjelaskan penyebab pertikaianya biasanya hal tersebut terjadi pada siswa perempuan, hal tersebut dilakukan agar siswa merasa lebih tenang dalam menjawab pertanyaan guru BK.

Setelah dilakukan proses konseling individu kedua belah pihak terkait dalam waktu yang berbeda, selanjutnya guru BK akan mempertemukan kedua belah pihak di ruang BK untuk menyinkronkan data yang didapat dari kedua belah pihak. Setelah didapat titik tengah dari permasalahan siswa-siswa tersebut kemudian guru BK akan melakukan layanan mediasi untuk memperbaiki hubungan antara kedua belah pihak agar tidak terulang lagi kejadian serupa.

Selain upaya dalam mengatasi perilaku marah siswa, guru BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang juga memberikan upaya pencegahan dengan cara memberikan informasi, saran-saran juga nasihat-nasihat tentang bahaya perilaku marah, efek buruk dari segi medis dan juga sosial siswa serta sanksi yang akan diberikan jika siswa terlibat dalam pertikaian kepada seluruh

siswa yang ada di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang. Pemberian informasi ini dilakukan guru BK diatas pendopo saat apel pagi berlangsung. Hal ini dikarenakan tidak adanya alokasi waktu khusus guru BK masuk ke kelas untuk memberikan layanan BK dalam hal ini khususnya layanna informasi.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa upaya guru BK ketika terjadi pertikaian antar siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang yaitu langkah pertama guru BK memanggil kedua belah pihak kemudian memberikan layanan konseling individu di waktu yang berbeda. Guru BK memanggil siswa satu persatu sehingga kedua belah pihak mampu mengeluarkan perasaan dan pendapatnya masing-masing. Kemudian guru BK menyimpulkan informasi dari kedua belah pihak siswa dan menemukan dimana letak kesalahpahaman. Selanjutnya guru BK memberikan layanan mediasi dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan antara kedua belah pihak yang mengalami pertikaian.

Selain memberikan layanan konseling individu dan layanan mediasi untuk mengatasi perilaku marah siswa, guru BK juga kerap memberikan layanan informasi kepada seluruh siswa tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan khususnya pertikaian antar siswa.

Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku marah siswa juga mengikutsertakan wali kelas dan melibatkan orang tua jika memang masalah pertikaian siswa sudah berulang-ulang ataupun sudah masuk kepada pertiakain yang lebih serius. Guru BK akan mengeluarkan Surat Panggilan Orang Tua (SPO) dan memberikan informasi, pengetahuan, arahan serta bekerja sama mencari solusi terbaik terkait permasalahan siswa. Namun demikian fasilitas

seperti ruang BK yang digabungkan dengan koperasi menyebabkan pelaksanaan layanan BK kurang maksimal, serta tidak adanya alokasi waktu khusus guru BK untuk memberikan layanan BK di dalam kelas menyebabkan pelaksanaan BK menjadi kurang maksimal.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Sekolah menengah pertama atau SMP adalah tempat dimana terdapatnya peserta didik pada rentang usia remaja. Pada fase ini mereka mengalami perubahan fisik dan hormon, mereka menganggap dirinya sudah bebas, ingin melakukan segala hal yang belum pernah dilakukan, termasuk juga berperilaku memberontak. Itu sebabnya masih banyak pertikaian-pertikaian yang terjadi antar sesama teman baik di sekolah maupun di luar sekolah hanya karena masalah kecil seperti tersinggung dengan ucapan teman, sindir-sindiran, ejek-ejekan dan sebagainya. Masalah- masalah kecil ini bisa memicu masalah yang lebih serius jika tidak ada perhatian khusus dari lingkungan sekitarnya baik dari orang tua dan juga guru.

Menurut Prayitno, guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tugas merencanakan program pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan program satuan layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan segenap layanan pendukung, menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling, menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling, mempertanggungjawabkan tugas kegiatan dalam

pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator guru BK dan kepala sekolah.<sup>59</sup>

Menurut Lesmana dalam Namora Lumanggo Lubis, konselor atau guru pembimbing adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling secara luas, konselor dalam menjalankan tugasnya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>60</sup>

Pencegahan dan pengentasan masalah seperti pertikaian, pembulian maupun konflik lainnya yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan bagian dari tugas guru BK dengan bantuan dan kerja sama pihak sekolah lainnya seperti guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah bahkan mengikutsertakan orang tua dan tanpa mengecualikan siswa itu sendiri. Siswa dituntut mandiri dan aktif untuk perubahan dirinya yang optimal baik itu dari aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Ketidaksukarelaan siswa dalam mengikuti arahan dan bimbingan dari guru BK menjadikan siswa sulit meraih hasil yang optimal.

Emosi negatif siswa khususnya marah dapat berdampak negatif baik dari segi sosial, fisiologis maupun psikologis. Perilaku marah tersebut merupakan puncak dari kegagalan seseorang dalam mengawal emosi. Berbagai konflik sering timbul antar remaja akibatnya timbul rasa dendam dan marah yang seringkali berujung pada kasus pertikaian dan perkelahian.

Guru BK dalam mengatasi perilaku marah siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang dilakukan melalui pelaksanaan layanan BK. Adapun

---

<sup>59</sup>Abu Bakar M Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hal. 49

<sup>60</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 21

layanan-layanan yang dilakukan dalam mengatasi perilaku marah siswa adalah layanan konseling individu, yaitu guru BK melakukan wawancara konseling terhadap satu persatu pihak yang terkait dalam pertikaian secara bergiliran, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang akurat dari kedua belah pihak. Kemudian guru BK memberikan layanan mediasi, dengan mempertemukan kedua belah pihak untuk sama-sama diberikan penjelasan mengenai permasalahan mereka, sehingga siswa tersebut bisa menyadari kesalahan mereka dan memahami apa yang harus mereka perbaiki kedepannya. Layanan mediasi yang diberikan guru BK kepada siswa yang terlibat pertikaian di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang positif dan kondusif serta untuk memperbaiki hubungan antara kedua pihak.

Selain mengatasi permasalahan siswa khususnya pertikaian antar siswa, guru BK juga melakukan upaya pencegahan yaitu dengan cara memberikan layanan informasi. Guru BK berperan sebagai pemberi nasihat dan sebagai penengah terhadap pertikaian-pertikaian yang terjadi kepada siswa. Akan tetapi pemberian layanan ini dilaksanakan kurang maksimal dikarenakan guru BK tidak memiliki jam khusus penyelenggaraan pelaksanaan layanan BK. Sehingga untuk memberikan layanan informasi terkadang guru BK melakukannya saat apel pagi berlangsung. Kemudian untuk layanan konseling individu dan layanan mediasi guru BK dan siswa menggunakan jam istirahat yang seharusnya digunakan untuk makan, minum dan aktivitas lainnya sehingga pemanfaatan waktu untuk memberikan layanan tidak maksimal.

Guru BK berkonsultasi dan menjalin kerjasama kepada wali kelas sebagai perwakilan orang tua siswa saat di sekolah dalam rangka pengentasan masalah siswa.

Selain wali kelas, guru BK juga melibatkan orang tua siswa dan kepala sekolah jika permasalahan siswa tersebut sudah dikategorikan berat. Walaupun demikian, keterlibatan orang tua siswa tentunya sudah melewati beberapa rangkaian kegiatan, seperti pemberitahuan melalui via telepon maupun pemberian surat panggilan orang tua (SPO). Hal ini dilakukan agar tidak terjadi miskomunikasi dan terhindar dari kesalahpahaman yang lebih besar sehingga memicu permasalahan yang lebih besar pula.

Berdasarkan penjelasan di atas guru BK mampu mengatasi perilaku marah pada siswa dengan menyelenggarakan beberapa layanan BK yaitu melalui layanan informasi, layanan konseling individu dan layanan mediasi. Selain itu guru BK juga akan berkonsultasi dan melibatkan wali kelas, orang tua dan kepala sekolah. Keterlibatan yang dilakukan dilihat dari jenis pertikaian yang terjadi. Jika pertikaian termasuk pada golongan yang serius maka guru BK mengambil tindakan dengan melibatkan orang tua bahkan kepala sekolah. Namun demikian, dalam menjalankan perannya sebagai guru BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri masih terbilang belum maksimal dikarenakan fasilitas yang belum memadai seperti ruang BK yang disatukan dengan koperasi sekolah dan juga tidak terdapat jam khusus untuk menyelenggarakan pelaksanaan layanan BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang.

Guru BK memberikan nasihat, arahan, peringatan dan sebagai penengah terhadap pertikaian yang terjadi pada siswa. Nasihat –nasihat yang diberikan guru BK tentunya mengandung pendidikan dan bersifat membangun. Seperti halnya ungkapan guru BK yang memberikan nasihat mengenai menghindari pertikaian dan pentingnya memaafkan. Seorang muslim seharusnya mampu memberikan maaf

kepada saudara muslim lainnya. Dengan memaafkan hati akan terasa lebih ringan dan bahagia tanpa adanya dendam yang mengakibatkan *overthinking* pada diri seseorang.

Hal ini didukung oleh Adams & Gulotta (1983) yang memaparkan beberapa teknik penanganan individual yang biasa dilakukan oleh para tenaga profesional dalam menangani masalah remaja, sebagai berikut:

1. Pemberian petunjuk atau nasihat (*guidance*). Di sini konselor atau psikolog memanfaatkan pengetahuannya yang lebih banyak dari klien untuk memberikan informasi atau mencarikan jalan keluar mengenai hal-hal atau masalah-masalah yang belum diketahui oleh klien. Dengan mendapatkan pengetahuan tambahan ini diharapkan klien atau remaja itu dapat menyelesaikan masalahnya.
2. Konseling. Di sini konselor atau psikolog tidak mendudukan dirinya pada posisi yang lebih tahu daripada kliennya, melainkan dari posisi yang sejajar mencoba bersama-sama klien memecahkan persoalannya. Tugas konselor di sini adalah menjadi mitra klien sebagai tempat penyaluran perasaan atau sebagai pedoman di kala bingung atau sebagai pemberi semangat di kala patah semangat. Berbeda dari teknik penasihat yang berpusat kepada kelebihan-kelebihan konselor atas kliennya, teknik konseling ini berpusat pada perasaan-perasaan dan pandangan-pandangan klien sendiri, sehingga teknik ini dinamakan juga *client centered therapy* (terapi yang berpusat pada klien).

Akan tetapi pemberian layanan yang diselenggarakan guru BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri ini dilaksanakan kurang maksimal dikarenakan guru BK tidak mendapat jam khusus penyelenggaraan pelaksanaan layanan BK. Siswa dapat menggunakan jam istirahat untuk menemui guru BK yang seharusnya

digunakan untuk makan, minum dan aktivitas lainnya sehingga pemanfaatan waktu untuk memberikan informasi tidak maksimal.

Permendikbud RI no. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pendidikan dasar dan pendidikan menengah memaparkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan secara terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan yang dianggap penting dilaksanakan secara riutin dan berkelanjutan. Semua peserta didik harus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara terencana, teratur dan sistematis serta sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, konselor atau guru BK dialokasikan jam masuk kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas rutin terjadwal. Layanan Bimbingan dan Konseling di dalam kelas bukan merupakan mata pelajaran bidang studi, namun terjadwal di kelas dimaksudkan untuk melakukan asesmen kebutuhan layanan bagi peserta didik/konseli dan memberikan layanan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan dan atau pengembangan.<sup>61</sup>

Kelengkapan fasilitas untuk keperluan pelaksanaan BK di sekolah adalah menjadi salah satu peran kepala sekolah. termasuk dengan menyediakan ruang guru BK dan jam kelas khusus BK selama 2 jam perminggunya yang rutin terjadwal. Namun hal ini belum ditemukan di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri. Jika terjadi pertikaian ataupun permasalahan yang bersifat krusial seperti pemukulan, tawuran yang sulit diatasi guru BK sendiri, maka guru BK beserta para guru seperti guru wali kelas, guru mata pelajaran dan PKM3 akan melibatkan kepala sekolah untuk berdiskusi dan mencari solusi ataupun jalan terbaik terkait masalah yang terjadi karena ini adalah hal-hal yang perlu dicegah dengan cepat. Seperti pertikaian tawuran antar

---

<sup>61</sup>Permendikbud RI no. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pendidikan dasar dan pendidikan menengah



siswa yang akan mengakibatkan dampak negatif baik bagi diri siswa, guru dan juga sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas guru BK mampu mengatasi perilaku marah pada diri siswa dengan menyelenggarakan beberapa layanan BK yaitu melalui layanan informasi, layanan konseling individu dan layanan mediasi. Dalam melaksanakan tugas untuk penyelenggaraan layanan BK di sekolah, guru BK akan melibatkan atau mengikutsertakan staf guru, orang tua dan kepala sekolah. Keterlibatan yang dilakukan akan melihat jenis pertikaian yang terjadi. Keterlibatan warga sekolah termasuk staf guru dan kepala sekolah sangat efisien dalam membantu pengentasan masalah yang dihadapi peserta didik. Guru BK membutuhkan berbagai informasi terkait peserta didik yang terlibat pertikaian seperti data pribadi, keluarga, prestasi dan kepribadian peserta didik. Guru BK bisa mendapatkan semua informasi terkait yang dibutuhkan melalui guru wali kelas, guru mata pelajaran dan staf guru lainnya. Sehingga proses pelaksanaan layanan BK bisa langsung diselenggarakan dengan menyesuaikan kepada kebutuhan peserta didik.

Jika pertikaian termasuk pada golongan yang serius maka guru BK perlu mengambil tindakan langsung dengan melibatkan orang tua bahkan Kepala Sekolah. Namun jika permasalahan masih terbilang rendah dan guru BK mampu menyelesaikannya sendiri maka tidak perlu ada keterlibatan pihak kepala sekolah dan orang tua. Walaupun demikian orang tua akan tetap diberikan informasi terkait permasalahan yang terjadi pada anaknya di sekolah untuk menghindari kesalahpahaman.

Guru BK dalam menjalankan perannya sebagai guru BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang sudah baik namun masih terbilang belum cukup

maksimal dikarenakan fasilitas yang belum memadai seperti ruang BK yang masih bergabung dengan koperasi sekolah juga tidak terdapat jam khusus untuk menyelenggarakan pelaksanaan layanan BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang. Ketidaklengkapan fasilitas BK di sekolah ini lah yang menjadi hambatan bagi guru BK dalam menyelenggarakan pelaksanaan BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran guru BK dalam mengatasi perilaku marah siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang adalah:
  - a. Guru BK sebagai penasihat, yang berarti guru BK akan memberikan nasihat kepada siswa yang terlibat dalam pertikaian.
  - b. Guru BK sebagai konsultan, artinya guru BK menjadi pihak yang berwenang menjalin kerjasama kepada pihak lain seperti kepala sekolah, wali kelas dan orang tua untuk mengentaskan permasalahan siswa.
  - c. Guru BK sebagai fasilitator, yang berarti guru BK menjadi pihak yang memfasilitasi klien sampai klien dapat menemukan solusi dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Hal ini dibuktikan dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK secara dinamis untuk mencegah dan mengatasi perilaku marah siswa seperti layanan konseling individu, layanan informasi dan layanan mediasi.
2. Upaya guru BK ketika terjadi pertikaian antar siswa di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang yaitu guru BK memanggil kedua belah pihak di waktu yang berbeda. Guru BK memanggil siswa satu persatu sehingga kedua belah pihak mampu mengeluarkan perasaan dan pendapatnya masing-masing. Kemudian guru BK menyingkronkan kedua informasi dari masing-masing siswa dan menemukan dimana letak kesalahpahaman. Selanjutnya guru BK memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai dampak buruk dari perilaku

marah dan berusaha memperbaiki hubungan antara kedua belah pihak siswa tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah untuk melengkapi fasilitas guna terlaksananya pelayanan BK yang maksimal di sekolah dengan menyediakan ruang khusus BK dan juga jam khusus penyelenggaraan pelaksanaan layanan BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang.
2. Kepada guru BK diharapkan agar dapat lebih memahami apa yang menjadi kebutuhan siswa sehingga ketika pemberian layanan dilaksanakan secara menyeluruh siswa dapat menerima dan melaksanakan setiap materi ataupun pembelajaran yang diberikan.
3. Kepada siswa diharapkan untuk dapat menerima, memahami dan melaksanakan setiap arahan yang diberikan baik dari guru BK maupun dari para guru lainnya sehingga terciptanya Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, Harrista 2012, *Jurus Jitu Mengelola Amarah*. Jakarta: Gramedia.
- Alentina, Catya. 2016, *Memaafkan dalam Konflik Hubungan Persahabatan*, Journal Ilmiah Psikologi, Vol. 9, No. 2. Dikutip pada tanggal 29 Juli 2020 pada pukul 14:26
- Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Davidoff, Linda L. 2000. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Dardiono. 2011. *Hemat Emosi Strategi Meraih Keberhasilan dan Kebahagiaan yang Optimal*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Departemen Agama RI, 2019, *Al-qur'an Hafalan*. Bandung: cordoba.
- El-Kaysi, Ahmad Fathoni. 2011. *Penyakit Hati dan Cara Mengobatinya*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Fuad, Muhammad. 2012. *Mutiara Hadits Shahih Bukhari dan Muslim*. Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Gray, Jerry D. 2012. *Rasulullah is My Doctor*. Jakarta: Gema Insani.
- Hayati, Rini, dan Syaiful Indra. 2018. *Hubungan Marah dengan Perilaku Agresif pada Remaja*, Vol. 4, Nomor 1. Dikutip pada tanggal 15 september 2020 pukul 10.50
- Hidayat, Hafiz, Yusri dan Asmidir Ilyas. 2015. *Profil Siswa Agresif dan Peranan Guru BK*, eJournal Universitas Negeri Padang. Vol. 4, Nomor 4. Dikutip pada tanggal 15 September 2020 pukul 14.37
- Jr, Worthington. 2005. *Forgiveness in Health Research and Medical Practice*, Explore, Vol. 1 No. 3. Dikutip pada tanggal 15 Agustus 2020 pada pukul 09.25
- Lubis, Saiful Akhyar. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2015. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

- M. Luddin, Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Prayitno, 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, 2017. *Konselor Profesional yang Berhasil*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ramayulis dan Mulyadi, 2016. *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridha, Akram. 2006. *Manajemen Gejolak, Panduan Ampuh Orangtua Mengelola Gejolak Remaja*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Salim dan Syahrums. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sarwono, Sarlito W. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukyadi, Didi. 2006. *Peranan Prototipe dalam pendefenisian Konsep Abstrak "Marah" dan "Benci"*, Kajian Linguistik dan sastra. Vol. 18, Nomor. 35. Dikutip pada tanggal 15 September 2020 pukul 11.42
- Susanti, Rita, Desma Husni dan Eka Fitriyani, 2014. *Perasaan Terluka Membuat Marah*, Jurnal Psikologi, Vol 10, Nomor 2. Dikutip pada tanggal 31 Agustus 2020 pada pukul 22.41
- Syafaruddin. 2016. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Medan, Perdana Publishing.
- Syaukani. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Syihab, Uman. 2010. *Obat Kuat Iman*. Tangerang: Penerbit Kataelha.

- Tarmizi, 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi, 2018, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. RajaGrafindo Jakarta.
- Tohirin, 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi.
- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wetrimudrison. 2005. *Seni Pengendalian Marah dan Menghadapi Orang Pemarah*. Bandung: Alfabeta. Dikutip pada tanggal 25 Juli 2020 pada pukul 14.23
- Yuliani, Risa. 2013. *Emosi Negatif Siswa Kelas IX SMAN 1 Sungai Limau*, Jurnal Ilmiah Konseling, Vol.2 No.1. dikutip pada tanggal 30 Juli 2020 pada pukul 20.30

**Lampiran 1****DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BK SMP YAYASAN KARYA  
BUNDA MANDIRI DELI SERDANG**

1. Bagaimana upaya yang Ibu lakukan dalam mengatasi pertikaian yang terjadi pada siswa ?
2. Apakah Ibu menasihati siswa yang terlibat dalam pertikaian ?
3. Apakah Ibu berkonsultasi dengan pihak lain seperti guru wali kelas maupun orangtua dalam menyelesaikan pertikaian yang terjadi pada siswa ?
4. Adakah pihak lain yang Ibu libatkan dalam mengatasi pertikaian yang terjadi antar siswa dan bagaimana keterlibatan pihak tersebut ?
5. Bagaimana layanan BK yang Ibu berikan untuk mengatasi perilaku marah pada siswa ?
6. Bagaimana layanan BK yang Ibu berikan untuk mencegah perilaku marah pada siswa ?
7. Bagaimana perkembangan siswa setelah Ibu berikan layanan-layanan tersebut ?
8. Bagaimana tindakan yang Ibu lakukan apabila siswa yang terlibat pertikaian mengulangi kesalahannya kembali ?
9. Apa saja fasilitas yang tersedia guna menunjang pelaksanaan BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang ini ?

Medan, 02 Desember 2020

Mengetahui

**Validator**



**Putra Dinata Saragi, S.Sos.I, M.Pd**  
**NIP. 199106172019031013**



**Lampiran 2****DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP YAYASAN  
KARYA BUNDA MANDIRI DELI SERDANG**

1. Bagaimanakah keterlibatan bapak selaku kepala sekolah dalam mengatasi perilaku marah siswa ?
2. Bagaimana layanan BK yang dilakukan oleh guru BK dalam mencegah perilaku marah siswa ?
3. Apakah Guru BK berkonsultasi kepada bapak selaku Kepala sekolah setiap memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa ?
4. Apa saja fasilitas yang tersedia guna kepentingan BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang ?
5. Apakah ada fasilitas untuk kepentingan pelaksanaan bimbingan konseling yang belum terpenuhi ?

Medan, 02 Desember 2020

Mengetahui

**Validator**



**Putra Dinata Saragi, S.Sos.I, M.Pd**

**NIP. 199106172019031013**

**Lampiran 3****DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP YAYASAN  
KARYA BUNDA MANDIRI DELI SERDANG**

1. Apakah guru BK memberikan nasihat kepada Ananda ketika Ananda terlibat dalam pertikaian dengan teman di sekolah ?
2. Nasihat seperti apa yang guru BK berikan kepada Ananda ?
3. Apakah guru BK melibatkan wali kelas Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?
4. Apakah guru BK melibatkan orang tua Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?
5. Bagaimana tindakan/upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?
6. Bagaimana upaya yang diberikan oleh guru BK untuk mencegah perilaku marah Ananda ?
7. Bagaimana perkembangan yang Ananda alami setelah guru BK memberikan layanan-layanan BK tersebut ?
8. Apa saja fasilitas BK yang tersedia di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang ini ?

Medan, 02 Desember 2020

Mengetahui

**Validator**



**Putra Dinata Saragi, S.Sos.I, M.Pd**  
**NIP. 199106172019031013**

## Lampiran 4

### HASIL WAWANCARA

#### A. Kepala Sekolah

Nama : Fadly Reza Siregar, S.Si

Hari/ Tanggal/ Jam : Sabtu /05 Desember 2020/08.30 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimanakah keterlibatan bapak selaku kepala sekolah dalam mengatasi perilaku marah siswa ?	<p>Karena secara struktur BK berada di bawah koordinasi kepala sekolah, maka guru BK dapat langsung berkomunikasi dan berkonsultasi dengan saya. Contohnya kalau BK sedang dalam masalah langsung kita <i>back up</i>, kita cari tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana jalan keluar dari masalah tersebut. Kalau permasalahannya masih dalam batas wajar seperti kasus-kasus yang sama yang pernah ditangani yang sudah kita beri arahan maka guru BK sendiri mampu memutuskan dan mengambil tindakan, jadi guru BK tidak perlu berkonsultasi dengan saya. Namun jika ada masalah krusial yang memang belum dimengerti barulah dikonsultasikan kepada saya dan kita sama-sama mencari solusi terkait masalah tersebut</p>

2.	Bagaimana layanan BK yang dilakukan oleh guru BK dalam mencegah perilaku marah siswa ?	Dalam mencegah perilaku marah siswa biasanya guru BK memberikan informasi di depan pendopo sekolah mengenai bahaya atau efek buruk dari perilaku marah, nah disitu guru BK memaparkan secara detail bahaya dari segi medis maupun sosial jika siswa berperilaku marah di sekolah.
3.	Apakah Guru BK berkonsultasi kepada bapak selaku Kepala sekolah setiap memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa ?	Guru BK tidak berkonsultasi setiap akan memberikan layanan BK kepada siswa, namun untuk kasus-kasus yang terbilang serius seperti perkelahian yang sampai melukai fisik, dan semacamnya barulah guru BK berkonsultasi untuk bersama mencari solusi mengenai masalah siswa tersebut.
4.	Apa saja fasilitas yang tersedia guna kepentingan BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang ?	Kalau fasilitas, kita masih terbilang belum sempurna, fasilitas yang tersedia di SMP Karya Bunda hanya ruang BK saja itupun bergabung dengan koperasi sekolah.

5.	Apakah ada fasilitas untuk kepentingan pelaksanaan bimbingan konseling yang belum terpenuhi ?	Sudah jelas ada ya, karena kita tau sendiri ruang BK kita bercampur dengan koperasi, harapan kita dan tentunya akan kita usahakan adalah semoga nantinya akan ada ruang BK tersendiri.
----	---	--

## Lampiran 5

### B. Guru BK

Nama : Ummul Khairiah, S.Psi

Hari/ Tanggal/ Jam : Sabtu/ 05 Desember 2020/ 09.00 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana upaya yang Ibu lakukan dalam mengatasi pertikaian yang terjadi pada siswa ?	Upaya yang saya lakukan sebagai guru BK apabila ada siswa yang terlibat dalam pertikaian, seperti pembulhan, perkelahian dan lainnya yaitu, pertama-tama saya akan memanggil kedua belah pihak. Namun sebelum memanggil kedua belah pihak, saya akan memberikan layanan konseling individu dahulu dengan mewawancarai satu persatu siswa yang terlibat pertikaian tadi, misalnya si A mengeluarkan pendapatnya dan kemudian si B juga mengeluarkan pendapat, sewaktu melakukan konseling individu ini saya biasanya menggunakan beberapa teknik, salah satunya adalah memanggil siswa dengan santun, artinya saya tidak memanggil siswa dengan cara membentak agar siswa merasa tidak dipermalukan didepan teman-temannya, kemudian saya mendengarkan dengan baik semua cerita siswa, dan memegang pundaknya

		<p>jika terdapat siswa yang kesulitan dalam mengungkapkan permasalahannya. Kemudian pada akhirnya saya akan mempertemukan keduanya di ruangan BK dan menyingkronkan data yang didapat sehingga ditemukanlah dimana kesalahpahamannya. Posisinya saya disini sebagai penengah, jadi setelah melewati rangkaian kegiatan yang saya jelaskan tadi, saya akan memberikan layanan mediasi dengan memberikan pemahaman apa sebenarnya yang menjadi titik masalah sehingga diharapkan mereka menyadari dan mengerti apa yang salah dan apa yang harus diperbaiki dari diri masing-masing. Selain itu saya juga akan menasehati anak-anak kita untuk saling memaafkan agar pertikaian itu tidak terulang lagi.</p>
2.	Apakah Ibu menasihati siswa yang terlibat dalam pertikaian ?	Tentu saja iya saya menasehati siswa yang terlibat pertikaian, biasanya saya nasehati setelah saya melakukan layanan konseling individu.
3.	Adakah pihak lain yang Ibu libatkan dalam mengatasi pertikaian yang terjadi antar	Biasanya saya lihat dulu permasalahannya, kita berpatokan sama buku kasus siswa masing-masing, kalau permasalahannya berat misalnya

	<p>siswa dan bagaimana keterlibatan pihak tersebut ?</p>	<p>sampai melukai fisik gitu baru saya libatkan orang tua siswa. Tapi kalau masih batas wajar seperti ejek-ejekan, sindir-sindiran, diam-diaman, masih saya yang menangani sendiri. Kalau sama wali kelas itu biasanya gini, siswa bertengkar di kelas atau di lingkungan sekolah, nah ketahuan sama guru lain, guru wali kelas atau guru mata pelajaran lain gitu kan, nah itu guru-guru itu yang lapor ke saya atau kadang membawa siswa yang bertengkar tadi langsung ke saya. Kalau sudah begitu baru kita buat catatan di buku kasus siswa, kalau masalahnya berat poinnya tinggi gitu juga sebaliknya, nah dari skor poin inilah kita tahu kapan harus memanggil orangtua siswa untuk memberi peringatan</p>
4.	<p>Bagaimana layanan BK yang Ibu berikan untuk mencegah perilaku marah pada siswa ?</p>	<p>Layanan yang saya berikan sebagai bentuk pencegahan terjadinya perilaku marah pada siswa adalah dengan cara memberikan layanan informasi, saya memberikan informasi, saran serta nasihat mengenai dampak buruk perilaku marah baik dari segi medis juga sosial siswa serta menjelaskan sanksi yang akan mereka terima jika terlibat dalam kasus pertikaian.</p>



5.	Bagaimana perkembangan siswa setelah Ibu berikan layanan-layanan tersebut ?	Perkembangan siswa setelah mendapatkan pelayanan BK sejauh ini menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik, mereka lebih mendengarkan nasihat saya. Tapi ada juga beberapa siswa yang tetap saja mengulangi kesalahannya, berkelahi misalnya. Nah, untuk kasus yang seperti ini biasanya saya ulangi kembali layanannya seperti yang saya berikan dari awal mereka melakukan kesalahan, saya tulis poin dari kesalahannya dalam “buku dosa” siswa, jika poinnya sudah terlampau banyak dikarenakan permasalahannya berarti menunjukkan permasalahan yang lebih serius maka saya akan memberitahu guru wali kelas siswa tersebut kemudian saya akan membuat surat panggilan untuk orang tuanya untuk sama-sama kita berdiskusi mencari jalan keluar yang terbaik dari masalah siswa tersebut
6.	Bagaimana tindakan yang Ibu lakukan apabila siswa yang terlibat pertikaian mengulangi kesalahannya kembali ?	Saya ulangi lagi memberikan layanan konseling individu, jika kejadiannya sudah berulang lebih dari dua kali baru saya akan berkonsultasi dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, wali kelas dan juga orangtua

		siswa
7.	Apa saja fasilitas yang tersedia guna menunjang pelaksanaan BK di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang ini ?	Kalau berbicara fasilitas memang masih terbilang belum memenuhi kriteria ya, karena ruang BK masih bergabung dengan koperasi sekolah sehingga ada barang-barang jualan di ruang BK, jadi apabila saya melakukan layanan dengan siswa, saya mengalami kesulitan karena siswa tidak mau bercerita dan sukarela berbicara disebabkan ada guru-guru lain di satu ruangan dan terkadang ada siswa lain yang datang untuk membeli barang di koperasi tersebut

## Lampiran 6

### C. Siswa SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri

1. Nama : MM

Hari/ Tanggal/ Jam : Senin / 07 Desember 2020/ 10.00 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah guru BK memberikan nasihat kepada Ananda ketika Ananda terlibat dalam pertikaian dengan teman di sekolah ?	Iya buk, benar sekali, saya memang diberi nasihat sama guru BK yaitu bu Ummul, saya lupa nasihatnya karena terlalu panjang tapi intinya gini buk, jangan mudah terpancing emosinya cobalah untuk memaafkan kesalahan teman-teman dan banyak lagi buk nasihat-nasihat yang baik yang diberi guru BK saya buk
2.	Nasihat seperti apa yang guru BK berikan kepada Ananda ?	Saya tidak terlalu ingat buk, karena terlalu panjang
3.	Apakah guru BK melibatkan wali kelas Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Iya buk

4.	Apakah guru BK melibatkan orang tua Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Iya buk, saya dikasih surat panggilan orang tua (SPO) untuk diberikan kepada orang tua saya
5.	Bagaimana tindakan/upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Saya ditanya-tanyain buk, mengapa bisa terjadi perkelahian antara saya dan teman, apa sebabnya gitu bu
6.	Bagaimana upaya yang diberikan oleh guru BK untuk mencegah perilaku marah Ananda ?	Guru BK ngasih tau informasi gitu buk sewaktu apel pagi diatas pendopo tentang bahaya berkelahi
7.	Bagaimana perkembangan yang Ananda alami setelah guru BK memberikan layanan-layanan BK tersebut ?	Alhamdulillah sudah lebih baik bu, saya jadi lebih ingat nasihat dari guru BK membuat saya sadar untuk tidak berkelahi lagi
8.	Apa saja fasilitas BK yang tersedia di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang ini ?	Ruang BK buk sama buku kasus

### Lampiran 7

2. Nama : AS

Hari/ Tanggal/ Jam : Selasa / 08 Desember 2020/ 10.30 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah guru BK memberikan nasihat kepada Ananda ketika Ananda terlibat dalam pertikaian dengan teman di sekolah ?	Iya buk, saya memang diberi nasihat oleh buk Ummul guru BK saya
2.	Nasihat seperti apa yang guru BK berikan kepada Ananda ?	Nasihatnya banyak buk, yang saya ingat buk Ummul bilang harus lebih pandai dalam mengontrol emosinya jangan mudah terpancing emosi
3.	Apakah guru BK melibatkan wali kelas Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Iya buk

4.	Apakah guru BK melibatkan orang tua Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Iya buk, orang tua saya disuruh ke sekolah buk untuk ditanya-tanya
5.	Bagaimana tindakan/upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Guru BK memanggil saya ke ruang BK terus saya ditanya-tanya, dikonselingi gitu buk, besoknya saya dan teman saya yang bertengkar itu ditempatkan dalam ruangan yang sama terus kami disuruh berdamai buk
6.	Bagaimana upaya yang diberikan oleh guru BK untuk mencegah perilaku marah Ananda ?	Buk Ummul memberikan informasi saat apel pagi buk, informasinya macam-macam salah satunya tentang buruknya bahaya marah
7.	Bagaimana perkembangan yang Ananda alami setelah guru BK memberikan layanan-layanan BK tersebut ?	Menurut saya, saya jadi lebih bisa mengontrol emosi marah saya sendiri buk
8.	Apa saja fasilitas BK yang tersedia di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang ini ?	Ruang BK buk itupun bergabung dengan koperasi

### Lampiran 8

3. Nama : MD

Hari/ Tanggal/ Jam : Senin / 07 Desember 2020/ 10.30 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah guru BK memberikan nasihat kepada Ananda ketika Ananda terlibat dalam pertikaian dengan teman di sekolah ?	Iya buk, guru BK menasehati saya
2.	Nasihat seperti apa yang guru BK berikan kepada Ananda ?	Nasihat yang kira-kira begini buk, saya harus bisa memaafkan teman saya jangan mudah terpancing emosi
3.	Apakah guru BK melibatkan wali kelas Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Iya buk

4.	Apakah guru BK melibatkan orang tua Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Alhamdulillah tidak buk
5.	Bagaimana tindakan/upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Saya dikonselingi buk di ruangan BK
6.	Bagaimana upaya yang diberikan oleh guru BK untuk mencegah perilaku marah Ananda ?	Guru BK memberikan informasi di depan buk saat kami sedang apel pagi
7.	Bagaimana perkembangan yang Ananda alami setelah guru BK memberikan layanan-layanan BK tersebut ?	Saya menjadi lebih baik buk, saya belum pernah berkasus lagi sama guru BK buk
8.	Apa saja fasilitas BK yang tersedia di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang ini ?	Ruang BK buk yang bergabung dengan koperasi sekolah



### Lampiran 9

4. Nama : FL

Hari/ Tanggal/ Jam : Senin / 07 Desember 2020/ 10.40 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah guru BK memberikan nasihat kepada Ananda ketika Ananda terlibat dalam pertikaian dengan teman di sekolah ?	Benar buk, saya diberikan nasihat
2.	Nasihat seperti apa yang guru BK berikan kepada Ananda ?	Saya lupa buk karena terlalu banyak, seingat saya buk Ummul saya bilang jangan jadi orang yang pemaarah
3.	Apakah guru BK melibatkan wali kelas Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Iya buk

4.	Apakah guru BK melibatkan orang tua Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Iya buk
5.	Bagaimana tindakan/upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Saya ditanya-tanya kenapa saya bisa begaduh, apa awal mulanya, apa yang sudah saya lakukan sehingga saya dan teman saya jadi berantem
6.	Bagaimana upaya yang diberikan oleh guru BK untuk mencegah perilaku marah Ananda ?	Buk Ummul menasehati kami semua agar jangan mudah marah
7.	Bagaimana perkembangan yang Ananda alami setelah guru BK memberikan layanan-layanan BK tersebut ?	Alhamdulillah saya merasa lebih baik buk, lebih sabar
8.	Apa saja fasilitas BK yang tersedia di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang ini ?	Ruang BK dan buku kasus saja buk

**Lampiran 10**

5. Nama : MA

Hari/ Tanggal/ Jam : Kamis / 10 Desember 2020/ 10.00 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah guru BK memberikan nasihat kepada Ananda ketika Ananda terlibat dalam pertikaian dengan teman di sekolah ?	Iya buk, saya banyak diberi nasihat oleh buk Ummul
2.	Nasihat seperti apa yang guru BK berikan kepada Ananda ?	Supaya saya jangan berantem lagi, saya harus bisa menjadi orang yang pemaaf, harus lebih sabar lagi
3.	Apakah guru BK melibatkan wali kelas Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Iya buk

4.	Apakah guru BK melibatkan orang tua Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Alhamdulillah tidak sampai ke orang tua kasus saya buk
5.	Bagaimana tindakan/upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Saya dikonselingi sendiri diruang BK buk, besoknya saya dan teman saya berantem dikonselingi berdua, setelah itu saya dan teman saya diajak untuk berdamai buk
6.	Bagaimana upaya yang diberikan oleh guru BK untuk mencegah perilaku marah Ananda ?	Guru BK memberikan ceramah panjang lebar agar kami jangan sampai berantem
7.	Bagaimana perkembangan yang Ananda alami setelah guru BK memberikan layanan-layanan BK tersebut ?	Alhamdulillah saya merasa lebih baik buk
8.	Apa saja fasilitas BK yang tersedia di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang ini ?	Ruang BK saja setahu saya buk

**Lampiran 11**

6. Nama : DPS

Hari/ Tanggal/ Jam : Kamis / 10 Desember 2020/ 10.10 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah guru BK memberikan nasihat kepada Ananda ketika Ananda terlibat dalam pertikaian dengan teman di sekolah ?	Iya buk, tentunya guru BK menasehati saya
2.	Nasihat seperti apa yang guru BK berikan kepada Ananda ?	Saya jangan sampai berantem lagi, jangan mudah terpancing emosi
3.	Apakah guru BK melibatkan wali kelas Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Iya

4.	Apakah guru BK melibatkan orang tua Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Iya
5.	Bagaimana tindakan/upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Saya ditanyain mengapa saya sampai begaduh, setelah itu saya dan teman saya dipanggil berdua ke ruang BK untuk ditanyain lagi kenapa kami bisa begaduh, setelah kami menjelaskan masing-masing kami diajak untuk baikan
6.	Bagaimana upaya yang diberikan oleh guru BK untuk mencegah perilaku marah Ananda ?	Guru BK memberikan arahan, bimbingan dan nasihat-nasihat kepada kami semua tentang dampak buruk bertengkar dengan teman
7.	Bagaimana perkembangan yang Ananda alami setelah guru BK memberikan layanan-layanan BK tersebut ?	Saya merasa ada perubahan, diri saya menjadi lebih baik lagi buk
8.	Apa saja fasilitas BK yang tersedia di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang ini ?	Ruang BK buk itupun bergabung dengan koperasi sekolah

## Lampiran 12

7. Nama : SN

Hari/ Tanggal/ Jam : Kamis / 10 Desember 2020/ 10.20 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah guru BK memberikan nasihat kepada Ananda ketika Ananda terlibat dalam pertikaian dengan teman di sekolah ?	Iya buk, saya dinasehati sama guru BK
2.	Nasihat seperti apa yang guru BK berikan kepada Ananda ?	Nasihatnya panjang buk, saya gak ingat kali, yang saya ingat jangan mudah marah, marah itu banyak bahayanya gitu buk
3.	Apakah guru BK melibatkan wali kelas Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Tidak buk

4.	Apakah guru BK melibatkan orang tua Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Tidak juga buk
5.	Bagaimana tindakan/upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Saya dimintai keterangan mengapa saya bisa terlibat dalam pertengkaran, apa asal mulanya saya marah sama teman saya gitu buk
6.	Bagaimana upaya yang diberikan oleh guru BK untuk mencegah perilaku marah Ananda ?	Guru BK memberikan nasihat tentang gak bagus kalau kita gak bekawan sama teman sendiri banyak dampak buruknya terutama kita jadi banyak musuh
7.	Bagaimana perkembangan yang Ananda alami setelah guru BK memberikan layanan-layanan BK tersebut ?	Saya merasa lebih baik buk, saya tidak pernah dipanggil lagi sama guru BK
8.	Apa saja fasilitas BK yang tersedia di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang ini ?	Ruang BK yang bercampur dengan koperasi sekolah buk dan juga buku kasus kami masing-masing



**Lampiran 13**

8. Nama : AM

Hari/ Tanggal/ Jam : Kamis / 10 Desember 2020/ 10.30 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah guru BK memberikan nasihat kepada Ananda ketika Ananda terlibat dalam pertikaian dengan teman di sekolah ?	Iya buk, benar sekali, saya memang diberi nasihat sama guru BK yaitu bu Ummul
2.	Nasihat seperti apa yang guru BK berikan kepada Ananda ?	Saya lupa nasihatnya karena terlalu panjang tapi intinya gini buk, jangan mudah terpancing emosinya cobalah untuk memaafkan kesalahan teman-teman dan banyak lagi buk nasihat-nasihat yang baik yang diberi guru BK saya buk
3.	Apakah guru BK melibatkan wali kelas Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Iya buk

4.	Apakah guru BK melibatkan orang tua Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Iya buk, saya dikasih surat SPO
5.	Bagaimana tindakan/upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Kami dikonselingi buk, tapi satu-satu, besoknya baru dikonselingi berdua sambil disuruh berdamai
6.	Bagaimana upaya yang diberikan oleh guru BK untuk mencegah perilaku marah Ananda ?	Saya kurang tahu buk
7.	Bagaimana perkembangan yang Ananda alami setelah guru BK memberikan layanan-layanan BK tersebut ?	Biasa saja menurut saya buk
8.	Apa saja fasilitas BK yang tersedia di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang ini ?	Ruang BK buk

**Lampiran 13**

9. Nama : SM

Hari/ Tanggal/ Jam : Selasa / 08 Desember 2020/ 11.00 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah guru BK memberikan nasihat kepada Ananda ketika Ananda terlibat dalam pertikaian dengan teman di sekolah ?	Iya buk saya diberikan nasihat
2.	Nasihat seperti apa yang guru BK berikan kepada Ananda ?	Nasihat supaya saya lebih jadi orang yang sabar lagi, jadi pemaaf, jadi pribadi yang lebih baik lagi
3.	Apakah guru BK melibatkan wali kelas Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Iya buk

4.	Apakah guru BK melibatkan orang tua Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Iya buk
5.	Bagaimana tindakan/upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Saya ditanya-tanya kenapa saya bisa bertengkar
6.	Bagaimana upaya yang diberikan oleh guru BK untuk mencegah perilaku marah Ananda ?	Guru BK ceramah didepan pendopo buk memberikan kami info-info supaya kami menjadi orang yang lebih baik lagi, kalau kami melanggar kami bisa dikeluarkan dari sekolah
7.	Bagaimana perkembangan yang Ananda alami setelah guru BK memberikan layanan-layanan BK tersebut ?	Saya menjadi lebih baik lagi buk, saya tidak pernah begaduh lagi
8.	Apa saja fasilitas BK yang tersedia di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli	Ruang BK saja setahui saya buk

	Serdang ini ?	
--	---------------	--

#### Lampiran 14

10. Nama : NH

Hari/ Tanggal/ Jam : Selasa / 08 Desember 2020/ 11.10 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah guru BK memberikan nasihat kepada Ananda ketika Ananda terlibat dalam pertikaian dengan teman di sekolah ?	Iya buk guru BK memberikan saya nasihat-nasihat yang baik
2.	Nasihat seperti apa yang guru BK berikan kepada Ananda ?	Panjang buk nasihatnya saya lupa, yang say ingat saya harus bisa menahan emosi saya jangan jadi orang yang tempramental
3.	Apakah guru BK melibatkan wali kelas Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Iya buk

4.	Apakah guru BK melibatkan orang tua Ananda dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Alhamdulillah orang tua saya gak sampai dipanggil buk
5.	Bagaimana tindakan/upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menyelesaikan pertikaian yang Ananda alami ?	Saya disuruh ke ruang BK buk untuk ditanya-tanya apa mulanya saya berkelahi
6.	Bagaimana upaya yang diberikan oleh guru BK untuk mencegah perilaku marah Ananda ?	Saya gak tahu kalau ini buk, kurang tau saya
7.	Bagaimana perkembangan yang Ananda alami setelah guru BK memberikan layanan-layanan BK tersebut ?	Saya tidak pernah masuk BK lagi buk alhamdulillah
8.	Apa saja fasilitas BK yang tersedia di SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang ini ?	Setahu saya buku kasus itulah buk sama ruang BK

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Diri

Nama : Maisyarah Alawiyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Guntung, 31 Mei 1999  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
NIM : 0303162158  
Status : Belum Menikah  
Alamat Domisili : Jl. Purnawirawan no.74  
Alamat Asal : Desa Perupuk, Kecamatan Lima Puluh Pesisir,  
Kabupaten Batu Bara  
Alamat e-mail : [maisarahalawiyah@gmail.com](mailto:maisyarahalawiyah@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

- 1) SD = SDN 014727 Perupuk (Tahun 2004-2010)
- 2) SMP = MTs Al-Washliyah Perupuk (Tahun 2010-2013)
- 3) SMA = SMAN 1 Tanjung Tiram (Tahun 2013-2016)
- 4) P. Tinggi = UIN-Sumatera Utara Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (Tahun 2016-2020)

## DOKUMENTASI



Gambar sampul sekolah SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang



Gambar gedung SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang jika dilihat dari

kiri





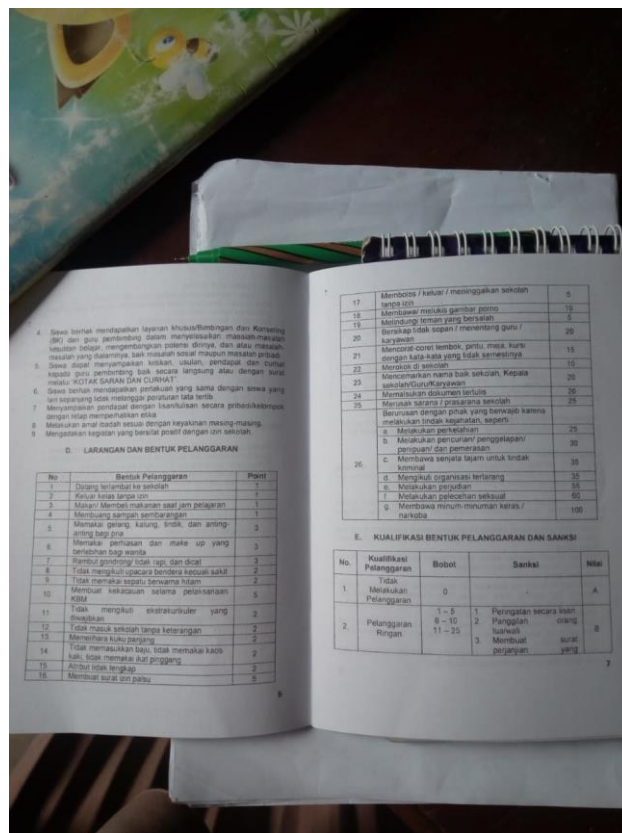
Gambar gedung SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang jika dilihat dari  
kanan



Gambar wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri  
Deli Serdang



Gambar wawancara dengan Guru BK SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang



Gambar Buku Kasus Siswa SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang

Hari / Tanggal	Nama	Kelas	Keperluan / Peminatan / Masyarakat / Teman
Rabu / 21 April 2019	Besa Agi Jany	VI . .	Keperluan / Peminatan Masyarakat / Teman
Jumat / 25 April 2019	Ahmad Zain Rahli Hibihi Fitra Shahedi Kedim	IX . . . .	Masyarakat / Ahli
Senin / 21 April 2019	Mirza Marcel Fauzan	VI . .	Berontem
Kamis / 05 April 2019	Widya	IX	Keluar ke luar tempat lain
Jumat / 06 April 2019	Teng Dio Ubedah Rizki Adi	XI . . .	Keluar setelah selesai ujian
Sabtu / 10 April 2019	Andi Latifah	III .	Berontem
Sabtu / 10 April 2019	Hafis Anisa Aditya Ganja	VI .	Berontem
Sabtu / 10 April 2019	Rahy Sulaksana Fery Myndo Daisy Adi Anya Rinnara Sauli	VII . . . .	Keluar setelah selesai ujian
Sabtu / 10 April 2019	Akar Usendar Syaiful	X .	Masyarakat / Ahli
Kamis / 04 April 2019	Syaiful	IX	Tidak menjawab pertanyaan

Gambar Buku Catatan Guru BK SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang



Gambar Wawancara dengan Siswa SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli Serdang





Gambar Wawancara dengan Siswa SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli  
Serdang



Gambar Wawancara dengan Siswa SMP Yayasan Karya Bunda Mandiri Deli  
Serdang